

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN ISLAM
BAGI PESERTA DIDIK
DALAM KEGIATAN HIZBUL WATHAN
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**RANI ELYASIN
NIM. 1917401081**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rani Elyasin
NIM : 1917401081
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Bagi Peserta Didik Kelas VII dalam Kegiatan Hizbul Wathan Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Rani Elyasin

1917401081

HASIL LOLOS PLAGIASI

RANI SKRIPSI REVISI

ORIGINALITY REPORT

25%	24%	4%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	8%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	1%

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN ISLAM BAGI PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN HIZBUL WATHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO

Yang disusun oleh Rani Elyasin (NIM. 1917401081) Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada : Jum'at, 10 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, | 0 November 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H.M. Hizbul Muflihun, M.Pd
NIP. 19630302 199103 005


Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag
NIP. 19740805 199803 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. H. M. H. Saibah, M.Ag.
NIP. 19620312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Rani Elyasin
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rani Elyasin
NIM : 1917401081
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Bagi Peserta Didik Kelas VII dalam Kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Oktober 2023
Pembimbing



Dr. H.M.H. Muflihun, M.Pd.
NIP.196303021991031005

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN ISLAM BAGI
PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN HIZBUL WATHAN DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**

RANI ELYASIN
NIM. 1917401081

ABSTRAK

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan hal yang sangat menarik dibincangkan, karena itu suatu bangsa pastinya membutuhkan sosok figur pemimpin yang dapat memberikan teladan bagi rakyatnya. Proses menjadi pemimpin tentunya dimulai sejak awal, dimulai dari memimpin diri sendiri, memimpin keluarga, dan memimpin organisasi. baik dalam pengaturan sekolah atau berbasis masyarakat. Hizbul Wathan adalah ekstrakurikuler yang tidak hanya menantang sistem secara keseluruhan tetapi juga mencetak para penguasa kader persyarikatan yang mempertahankan hukum Islam secara keseluruhan.

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari, kepala sekolah, Pembina hizbul wathan dan anggota hizbul wathan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data penyajian data dan penarik kesimpulan. Data yang terakhir uji keabsahan data yang menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian ini adalah: Dalam pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya yakni faktor pendukung dan faktor penghambat, adapun faktor pendukung dari kegiatan Hizbul Wathan yaitu ketika sedang latihan mendapatkan dukungan yang penuh dari pihak sekolah, sedangkan faktor penghambat dari kegiatan Hizbul Wathan kurang lengkap sarana dan prasarana ketika sedang latihan Hizbul Wathan berlangsung. Adapun ada strategi dalam internalisasi nilai Kepemimpinan Islam yaitu melalui pemberian materi keanduan dan melalui pendidikan juga latihan yang di lakukan secara rutin pada hari Jum'at sore pada saat itu dalam forum diadakan kegiatan seminar terkait Kepemimpinan.

Kata Kunci :Hizbul Wathan, Internalisasi, Kepemimpinan.

**INTERNALIZATION OF ISLAMIC LEADERSHIP VALUES STUDENTS
IN HIZBUL WATHAN ACTIVITIES vAT MUHAMMADIYAH 1 SMP
PURWOKERTO**

RANI ELYASIN
NIM. 1917401081

ABSTRACT

Leaders and leadership is a very interesting thing to discuss, therefore a nation definitely needs a leader figure who can set an example for its people. The process of becoming a leader certainly starts from the beginning, starting from leading yourself, leading your family, and leading an organization. either in school or community-based settings. Hizbul Wathan is an extracurricular that not only challenges the system as a whole but also produces rulers who defend Islamic law as a whole.

This type of research used a qualitative approach or field research with data collection techniques through observation, interviews and collecting documentation. The research sample consisted of school principals, Hizbul Wathan leaders and Hizbul Wathan members. Meanwhile, the data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The final data was to test the validity of the data using source triangulation and technical triangulation.

The results of this research weres: In the implementation of Hizbul Wathan activities at SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto there are two factors that influence its implementation, namely supporting factors and inhibiting factors, while the supporting factors for Hizbul Wathan activities are that when they are practicing they get full support from the school, while The inhibiting factor for Hizbul Wathan's activities is the lack of facilities and infrastructure when Hizbul Wathan training is taking place. There is a strategy for internalizing the values of Islamic Leadership, namely through providing leadership material and through education and training which is carried out regularly on Friday afternoons at that time in the forum seminar activities related to Leadership are held.

Keywords: Hizbul Wathan, Internalization, Leadership.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ِى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung

mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

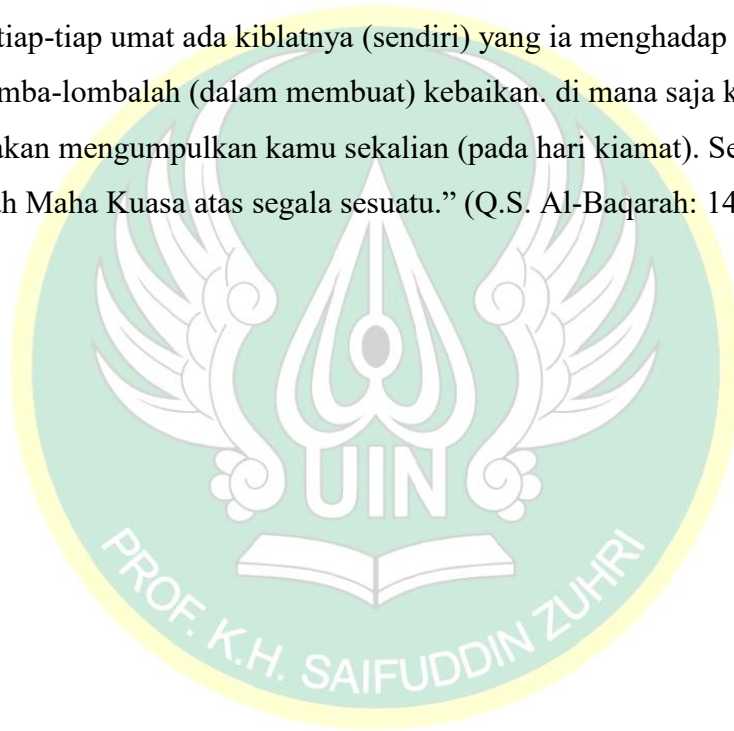
J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. Al-Baqarah: 148) .¹



¹ Al-Qur'an dan *Terjemah*, Departemen Agama RI (Bandung: Penerbit J-ART, 2005), hlm. 17

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin. Terhadap proses yang telah di lalui, segala syukur penulis panjatkan, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Ribuan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta melimpahkan keberkahan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam terlimpahkan kehadiran Rasulullah SAW.

Kaya sederhana ini Penulis Persembahkan Untuk :

1. Kedua malaikat tanpa sayap di hidupku yaitu Bapak Tukhirin dan Ibu Yulianti yang selalu membimbingku, menerima sepayah apapun aku, memberikan nasihat, melangitkan do'a di setiap detiknya, serta kasih sayang yang sangat deras dan tak pernah berhenti sepanjang waktu.
2. Adikku tersayang Vega Adriyan yang selalu mensupport dan menjadi sayap pelindungku.
3. Dosen pembimbing saya Bapak Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd., yang telah menerima serta membimbing saya dengan sabar, memberikan dukungan dan do'a sehingga saya dapat menyelesaikan karya skripsi ini.
4. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun materil dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian semua dengan sebaik-baiknya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, rasa syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya, serta berkat segala kemudahan yang diberikan dalam setiap langkah, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Bagi Peserta Didik dalam Kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto”** dengan baik guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan penerang bagi ummat-Nya. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya nanti di akhirat. Dengan segala upaya, keinginan, dan cita-cita penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan lebih utama tersusunnya skripsi ini tidak lepas berkat dukungan, motivasi, bimbingan, dan bantuan dari semua pihak yang terlibat. Sehingga penulis patut memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Pembimbing Akademik Program

Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI B 2019)

8. Dr. H.M. Hizbul Muflihin, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Drs. Bayu Santosa selaku Kepala Sekolah dan seluruh tenaga pendidik serta kependidikan, SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
11. Kedua malaikat tanpa sayap di hidupku, Bapak Tukhirin dan Ibu Yulianti yang selalu membimbingku, menasehati, menerima sepayah apapun aku, melangitkan do'a di setiap detiknya, serta kasih sayang yang sangat deras dan tak pernah berhenti sepanjang waktu.
12. Adikku tersayang, Vega Adriyan yang selalu mensupport dan menjadi sayap pelindungku.
13. Saudara-saudaraku Elin Lianti, Aji Susanto, Siska Laelani terimakasih atas segala dukungan baik moral maupun materil serta perhatian yang tak pernah ku lupakan yang telah diberikan kepadaku.
14. Keluarga besar Lazismu Banyumas yang selalu mensupport, memberikan suntikan semangat dan berbagai motivasi kepada seluruh mahasiswa beastudy sang surya. Semoga Allah berikan beribu-ribu keberlimpahan.
15. Sahabat Squad Merah Maroon IMM, Salma Khotimah, Aji Ayu Lestari, Sungging Astuti, Muhammad Luqmanul Hakim, dan Muhammad Fikri Al-Hakim, yang selalu menginspirasi, menjadi pendengar yang baik selama hidup di perantauan dan menghibur selama jatuh bangun dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan kalian semua kembali kepada diri kalian semua.
16. Teman-teman Keluarga Besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Ibrahim 2019-2022 dan Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Abu Dardiri Purbalingga 2021-2023. Terimakasih karena telah memilihku menjadi bagian dalam perjuangan kalian selama ber-

kuliah dan menghidupkan persyarikatan, semoga selalu JAYA.

17. Teman-teman Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas 2022/2023 yang telah membuat penulis memahami arti sebuah rasa tanggungjawab.
18. Kawan baik : Maulida Lintang Panggayuh, Hilma Azmi Utami, Hanafi Azhar Muhammad, Muhammad Umar Alfaruqi, Muhammad Iqbal Fadhilah, Umar Fauzi. Terimakasih atas kasih sayang, kebahagiaan yang selalu ditularkan dan tidak pernah padam. Mari menuju gerbang kesuksesan bersama-sama.
19. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2019, terutama kelas MPI B yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
20. Semua pihak yang sudah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teriring syukur yang tak terkira dan ucapan beribu-ribu terimakasih atas support dalam bentuk apapun yang telah diberikan kepada penulis. Semoga menjadi ladang ibadah bagi kalian semua dan mendapatkan balasan kebaikan yang belipat-lipat dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi penulis maupun pembaca semuanya. Aamiin

Purwokerto, 26 Juli 2023
Penulis

Rani Elyasin

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.....	54
Tabe 2. Data Siswa Kelas 7 SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.....	56
Tabel 3. Metode Penanaman Nilai-niali Harian.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letak SMP Muhammadiyah Purwokerto.....	56
Gambar 2. Kegiatan Baris-berbaris Pelaksanaan Hizbul Wathan.....	65
Gambar 3. Kegiatan Apel Pelaksanaan Hizbul Wathan.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Profil Sekolah
- Lampiran 2. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto
- Lampiran 3. Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto
- Lampiran 4. Instrumen Wawancara Program Internalisasi
- Lampiran 5. Matiks Wawancara
- Lampiran 6. Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian Pendahuluan
- Lampiran 8. Surat Izin Riset Penelitian
- Lampiran 9. Surat Balasan Riset Penelitian
- Lampiran 10. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 15. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16. Sertifikat PKL
- Lampiran 17. Sertifikat KKN
- Lampiran 18. Surat Keterangan Lulus Kompre
- Lampiran 19. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 20. Hasil Cek Plagiasi Turnitin
- Lampiran 21. Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sedang mengalami krisis kepemimpinan, tokoh-tokoh dari politisi semakin sulit mencari role model yang bisa menjadi role model bagi siswa. sebagai pemimpin Indonesia telah menunjukkan bukti nyata meningkatnya korupsi, baik di tingkat pusat maupun daerah. Fenomena krisis kepemimpinan telah menciptakan konsensus di masyarakat bahwa di tanah air Indonesia, tidak ada birokrasi yang bebas dari virus korupsi.²

Pendidikan adalah keharusan bagi setiap orang untuk mencapai tingkat kebahagiaan yang diinginkan dan untuk memperthankan standar hidup mereka saat ini. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukn dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pada masa ini perlu untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan yang di transfer selama proses pembelajaran di kelas. Selain itu penanaman budi pekerti serta nilai-nilai karakter yang dapat mendukung kehidupan bermasyarakat. Dalam penyusunan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkenan dengan pendidikan di Indonesia, pendidikan cenderung diartikan sebagai usaha sadar untuk membantu perkembangan kepribadian, kemampuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.³

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan bagi masyarakat memberikan fasilitas berupa pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.

²Diesa Callista, "Sosok Pemimpin Ditengah Krisis Kepemimpinan", www.birokrasi.kompasiana.com dalam google.com diakses pada November 12, 2013 pukul 12.36

³ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.5

Pembelajaran di dalam kelas seperti penyampaian mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pendidikan. Sedangkan pembelajaran di luar kelas seperti pelaksanaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Ternyata pendidikan formal masih kurang maksimal dalam membentuk kepemimpinan peserta didik. Maka agar peserta didik mendapatkan penanaman nilai kepemimpinan lebih dalam, pemerintah memberikan kebijakan untuk menanamkan nilai kepemimpinan di jam luar sekolah. Kegiatan di jam luar sekolah itu adalah kegiatan nonformal berupa Ekstrakurikuler. Kegiatan nonformal yang menjadi bagian wajib dilakukan adalah kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Gerakan Hizbul Wathan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kependuan bagi anak-anak dan pemuda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional.⁴

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto sebagai salah satu lembaga pendidikan di kabupaten Banyumas terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang pembentukan kepemimpinan, penggalan potensi, bakat dan minat siswa. Salah satunya adalah Gerakan Kependuan Hizbul Wathan. Gerakan kependuan Hizbul Wathan merupakan salah satu organisasi otonom di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah, yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah Muhammadiyah.

Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dalam kegiatannya itu, Pembina mengajarkan kepada seluruh siswa bagaimana menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dengan tujuan nantinya siswanya dapat menjadi seorang pemimpin yang sesuai dengan syari'at Islam dan setelah para siswanya menjadi alumni mereka dapat menjadi pemimpin di suatu organisasi yang berlandaskan di lingkungan masyarakat atau lingkungan lainnya. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagian besar sama dengan materi yang disampaikan di dalam kegiatan pramuka. Salah satu yang dikembangkan dalam diri siswa adalah jiwa kepemimpinan Islam. Diharapkan

⁴ Rasima Ali Ghozali, *Panduan Gerakan Pramuka Untuk Santri*, (Jakarta: Lima Karsa, 2003), hlm. 1.

dengan peserta didik memiliki jiwa-jiwa kepemimpinan, mereka mampu menguasai sifat-sifat tersebut. Karena penanaman nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab merupakan hal penting bagi peserta didik, maka penulis akan mengulas tentang nilai-nilai kepemimpinan Islam tersebut melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah1 Purwokerto.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagian besar sama dengan materi yang disampaikan di dalam kegiatan pramuka. Hanya saja disebutkan oleh Nia selaku pembina bahwa keseluruhan materi yang disampaikan pada kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang berbasis nilai-nilai keislaman. Salah satu yang dikembangkan dalam diri siswa adalah jiwa kepemimpinan Islam.⁵

Indonesia sedang mengalami krisis kepemimpinan. Dibuktikan dengan banyak terjadi kasus kriminal, pergaulan bebas di kalangan remaja hingga korupsi yang dilakukan oleh para pejabat di negeri ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa budi pekerti dan jiwa kepemimpinan dalam diri masyarakat masih kurang. Pandangan Islam mengenai kepemimpinan dipegang oleh orang yang mampu dan dapat menempatkan diri sebagai pembawa kebenaran dengan memberi contoh teladan yang baik, karena pemimpin adalah *uswatun hasanah* teladan yang baik.⁶ Maka dari itu perlu ditanamkan jiwa kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam pada diri siswa agar siswa tidak hanya berilmu tetapi juga memiliki akhlak mulia dalam melaksanakan tugas sebagai generasi penerus bangsa.

Pembentukan jiwa kepemimpinan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah1 Purwokerto Kabupaten Banyumas memerlukan kepemimpinan yang baik agar tujuan yang diinginkan tercapai. Manajemen berperan mengatur rangkaian kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan agar dapat menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Islam pada diri siswa. Artinya, sekolah harus melaksanakan kegiatan perencanaan hingga pengendalian

⁵ Hasil wawancara dengan Bu Yuthika Najmi Tsaniya selaku Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

⁶ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 232.

kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan baik agar kegiatan tersebut dapat membimbing siswa.

Kepemimpinan sejatinya telah ada dalam diri setiap manusia dan telah menyentuh berbagai aspek kehidupan sosial manusia, mulai dari keluarga, organisasi, institusi, sekolah, sampai kepada lembaga pemerintahan. Dalam konteks manajemen, kepemimpinan merupakan suatu hal yang penting dalam suatu organisasi. Dengan adanya kepemimpinan, segala macam aktivitas yang dilakukan oleh para anggota organisasi dapat dipantau dengan baik oleh pemimpin agar sejalan dengan visi yang telah ditentukan. Selain itu, seorang pemimpin juga harus mampu memiliki kemampuan untuk mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan pemikirannya yang ideal dalam suatu organisasi agar mampu mengarahkan para anggotanya pada suatu tujuan.

Kepemimpinan dalam agama Islam sudah menjadi fitrah dan tanggungjawab individu bagi diri seorang muslim untuk mampu memimpin segala sesuatu yang diamanahkan kepadanya termasuk dirinya sendiri. Pandangan Islam mengenai kepemimpinan dipegang oleh orang yang mampu dan memberi contoh teladan yang baik, karena pemimpin adalah *uswatun hasanah* teladan yang baik.⁷ Maka dari itu, berdasarkan konsep tersebut penulis ingin mengungkapkan bahwa seharusnya setiap siswa yang berperan sebagai pelajar di lembaga pendidikan seharusnya mampu bertanggungjawab atas dirinya sendiri untuk selalu menjaga dan menjalankan amanahnya sebagai seorang siswa dimana saja dirinya berada.

B. Definisi Konseptual

1. Internalisasi Nilai Kepemimpinan Islam

Pada hakikatnya, nilai memiliki makna sebagai sebuah sifat yang dapat memberi manfaat pada manusia. Adapun secara istilah nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan. Menurut Mulyasa, nilai merupakan keyakinan dalam menentukan sebuah pilihan,

⁷ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 232.

sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang. Sedangkan menurut Frankel menyatakan bahwa nilai merupakan standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dari efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.⁸

Menurut Jusuf Amir Feisal dalam buku Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan.⁹ Kepemimpinan di dalam Islam adalah suatu hal yang *Inheren*, serta merupakan salah satu subsistem dalam sistem Islam yang mencakup pengaturan seluruh aspek kehidupan secara prinsipel. Islam mengatur niat amal tujuan sekaligus mengatur sumber kehidupan, otak manusia, kemudian mengatur proses hidup, perilaku, dan tujuan hidup.

Menurut As-Suwaidan didalam buku Yusuf Al-Qardawy AlAsyi.¹⁰ seorang pemimpin harus memiliki 7 sifat utama, yaitu: motivasi menggerakkan orang lain demi mencapai tujuan, berkepribadian, kredibilitas, percaya diri, cerdas, mengetahui inti masalah, dan kewaspadaan internal (membuat mampu merasakan perubahan di sekitarnya meskipun skala kecil). Selain sifat diatas seorang pemimpin wajib memiliki sifat utama sebagaimana sifat Rasulullah yang empat, yaitu: *shiddiq, tabligh, fathanah, dan amanah*.¹¹

Nilai Kepemimpinan Islam adalah penanaman perilaku, sikap, dan nilai kepemimpinan islam dalam diri seseorang yang didapatkan dalam proses pembinaan, belajar, dan bimbingan. Harapannya untuk memastikan bahwa apapun yang di peroleh dan dilakukan di atasnya sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan harapan masyarakat. Ketika sebuah organisasi menggunakan sistem dan mekanisme manajemen, para pemimpin dan peserta adalah orang-orang biasa yang setia dan konsisten dalam mempertahankan ajaran Islam. Kepemimpinan dapat juga di gambarkan sebagai metode atau alat untuk menginspirasi, memotivasi, dan membimbing individu atau kelompok melalui proses komunikasi

⁸ Tri Sukitman, (*Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 87

⁹ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta Timur: KENCANA, 2019) hlm. 9.

¹⁰ Yusuf Al-Qardawy Al-Asyi, *Kepemimpinan Islam*, (Banda Aceh: pena, 2016), hlm. 32

¹¹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, hlm. 114.

untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹²

Maka dapat disimpulkan bahwa makna Nilai Kepemimpinan Islam adalah suatu usaha atau kegiatan berupa penanaman nilai-nilai ajaran Islam bagi peserta didik melalui kegiatan kepemimpinan berupa pembinaan, pembelajaran, dan bimbingan pada peserta didik agar kelak memiliki perilaku dan sikap sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Peserta Didik

Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi. Individu diartikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri". Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.¹³ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

3. Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran biasa, agar bisa memperkaya dan memperdalam wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.¹⁴ Hal ini juga sesuai dengan pelaksanaan HW yang memang dilaksanakan di luar jam pelajaran, tepatnya dilaksanakan setelah jam pelajaran usai.

Ekstrakurikuler Hizbul Wathan sendiri kegiatan ini dilakukan di luar jam

¹² Maimunah, "Kepemimpinan dalam Perspektif Islam dan Dasar Konseptualnya", *Jurnal Al-Afkar*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2017), hlm. 61.

¹³ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm. 121

¹⁴ Febi Bayu Putra, dkk., "Pendapat Siswa tentang Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 22 Padang", *Jurnal Ilmiah Konseling*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2013), hlm. 239.

pelajaran, yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masing-masing. Hizbul Wathan atau Pembela tanah air, adalah nama gerakan kepanduan dalam Muhammadiyah. Kepanduan sendiri adalah sistem Pendidikan berbasis komunitas dan sekolah yang melibatkan anak-anak muda dan orang dewasa dalam belajar melalui kegiatan yang menarik, menantang, dan memotivasi yang dilakukan di ruangan yang terbuka.

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan yang merupakan program pendidikan pasca sekolah dan asca komunitas untuk anak-anak dan orang dewasa, menggunakan semua sarana yang tersedia untuk membantu warga Muslim swasta mencapai tujuan mereka untuk menjadi pemimpin Persyarikatan, Umat dan Bangsa..

Untuk mencapai tujuan tersebut, segala usaha diarahkan pada pengembangan kepribadian agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri, rasa bertanggung jawab, bersikap dan berperilaku yang kreatif dan inovatif, disiplin dan istiqomah, berkemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, berani dan mampu menghadapi berbagai rintangan serta memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada Persyarikatan, Tanah air, dan Bangsa.¹⁵

Kenyataan percaya bahwa Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan sebelumnya telah berhasil mengubah bakat komputer terbaik menjadi pemimpin bangsa dan rakyat, dan bahwa hal ini masih berlaku samai hari ini, baik di lembaga pemerintahan/negara atau masyarakat umum. Masa lalu telah berhasil mencetak putera-puteri terbaiknya tampil menjadi pemimpin bangsa dan pemimpin masyarakat, bahkan yang hingga kini masih nyata berperan baik di lembaga pemerintahan/negara maupun di masyarakat. Tanpa mengurangi penghargaan kepada yang lain jika di sini kita sebutkan sosok Almarhum Sudirman yang hingga memperoleh penghargaan negara sebagai Panglima Besar

¹⁵ Lampiran Surat Keputusan Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan No: 112/SK Kwardus/A/V/2007, *Peraturan Dasar Bina Karya Mandiri Kepanduan Hizbul Wathan*, hlm.1

TNI. Beliau yang masih memegang tampuk pemerintahan, maupun sebagai tokoh masyarakat, masih memiliki rasa kebanggaan tersendiri bila menyebutkan dirinya adalah mantan Pandu Hizbul Wathan.¹⁶ Meskipun kepanduan adalah lingkungan belajar bagi siswa karena pendidikan diluar sekolah/keluarga, tetapi dengan modifikasi bentuk kerja sama tanpa meninggalkan karakter “*secouting*”-nya. Maka gerakan Kepanduan (Hizbul Wathan) masa kini dapat dijadikan media kelengkapan pendidikan Muhammadiyah yang menghidupkan hubungan yang harmonis antara pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan formal (sekolah). Hal ini dapat menjadi acuan pertimbangan dibangkitkannya kembali Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan bagi Muhammadiyah.¹⁷

Dalam kepanduan Hizbul Wathan, terdapat bimbingan pengkaderan dan Kepemimpinan yang meliputi prinsip dasar kepanduan, metode dalam mengikuti Hizbul Wathan, serta keterampilan kepanduan Hizbul Wathan. Mengacu pada Pasal 8 ciri khas pada Bab III sifat, identitas, dan ciri khas.¹⁸

4. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 6 Purwokerto ini terus melakukan pembenahan baik sarana dan prasarannya maupun akademiknya. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan lembaga pendidikan yang mewajibkan peserta didiknya mengikuti ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan guna pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yaitu Drs. Bayu Santosa.

Dapat di uraikan Definisi Konseptual tersebut diatas maka, dapat di simpulkan bahwa makna internalisasi Nilai Kepemimpinan Islam yaitu bagaimana siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan yaitu dengan cara membimbing tingkah laku dan sikap terhadap seseorang melalui latihan, pembelajaran dan bimbingan, dengan harapan untuk masa depan orang tersebut memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat dalam mengamalkan prinsip-prinsip ajaran Islam.

¹⁶ Muhammad Dzikron, *Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan*, (Klaten: TP, 2020), hlm.12.

¹⁷ Muhammad Dzikron, *Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan*, hlm. 13.

¹⁸ Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan, *Jaya Melati II*, (Yogyakarta: Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2011), hlm. 29-30.

Terbentuknya jiwa Kepemimpinan itu terlepas dari diri seseorang karena usahanya untuk melatih diri dalam mencapainya. Jiwa tersebut terbentuk berdasarkan pada beberapa teori-teori kepemimpinan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Bagaimana internalisasi nilai kepemimpinan islam dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan penulisan ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

1)Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan nilai kepemimpinan islam pada diri seorang pelajar. Serta dapat memberikan ide pemikiran lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai kepemimpinan islam melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

2)Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, peneliti mendapat banyak pengalaman yang dapat diambil dan dipelajari sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan, serta menambah wawasan dibidang pendidikan.

2) Bagi Intitusi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan informasi bagi civitas akademika untuk melakukan penelitian dimasa selanjutnya khususnya bagi Fakultas Tarbiyah Program studi Manajemen Pendidikan Islam.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi bagi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dalam mengoptimalkan kegiatan penanaman kepemimpinan Islam bagi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

4) Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan untuk masyarakat, sehingga masyarakat bisa mendapatkan wawasan pengetahuan terkait nilai kepemimpinan Islam dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

E. Kajian Pustaka

Dari beberapa temuan yang penulis temukan ada berbagai karya ilmiah yang senada dengan tema yang penulis angkat. Berikut ini dijelaskan beberapa penelitian terdahulu:

Pertama, Jurnal karya Mia Nurdiana dan Ari Prayoga yang menyimpulkan bahwa dalam fungsi-fungsi manajemen di tiga madrasah atau sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan ekstrakurikuler pramuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan meliputi kegiatan menentukan tujuan ekstrakurikuler, sasaran ekstrakurikuler, jadwal kegiatan dan pembina ekstrakurikuler, pengorganisasian meliputi pembagian tugas, kerjasama yang dibangun dengan pihak eksternal dan pengelompokan peserta didik, penggerakan meliputi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi peserta didik dan sistem penilaian peserta didik, serta pengawasan dilaksanakan dengan pelaporan secara lisan dan tertulis.¹⁹

Kedua, Jurnal karya Sabar Narimo dan Endra Putra Irawan yang menyimpulkan bahwa tujuan penelitiannya yaitu mendeskripsikan rangkaian kegiatan manajemen kegiatan ekstrakurikuler HW dalam pengembangan nilai-nilai karakter di SMK, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hasil a menunjukkan rangkaian kegiatan manajemen ekstrakurikuler HW berjalan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa.

Kesamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu mengenai

¹⁹ Mia Nurdiana dan Ari Prayoga, "Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah", *Journal of Islamic Educational Management*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2018), hlm. 9-15.

kegiatan ekstrakurikuler HW. Namun terdapat perbedaan juga, dalam jurnal penelitian ini membahas mengenai pembentukan nilai-nilai karakter sedangkan penelitian yang dilakukan membahas terkait nilai-nilai kepemimpinan Islam.²⁰

Ketiga, Jurnal karya Ali Mohammad Jubran yang menyimpulkan bahwa untuk mengenal ciri pokok kepemimpinan dari perspektif Islam. Jurnal ini mendiskusikan tentang peran dan gaya kepemimpinan.²¹

Kesamaan penelitian adalah menyinggung tentang kepemimpinan Islam yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perbedaannya terletak pada cara yang ditempuh. Dalam jurnal yang disusun oleh Ali Mohammad Jubran hanya mendiskusikan mengenai sifat dan gaya kepemimpinan dalam perspektif Islam.

Keempat, Skripsi karya Nurul Hidayah dalam skripsinya menyimpulkan skripsi ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai agama islam yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Wates 1 Kulon Progo adalah nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak meliputi : Nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai persaudaraan, nilai kepemimpinan, nilai kedewasaan, dan nilai kesabaran.²²

Kesamaan penelitian adalah menyinggung tentang nilai-nilai islam yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perbedaannya terletak pada cara yang ditempuh. Dalam jurnal yang disusun oleh Nurul Hidayah mengenai Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai Islam sedangkan peneliti mengenai kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Dari beberapa hasil penelitian yang terdahulu nampak belum ada yang menyinggung secara detail dan mendalam mengenai Nilai-nilai Kepemimpinan Islam dalam Kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto secara umum. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian terbaru dan juga pelengkap dari penelitian sebelumnya.

²⁰ Sabar Narimo dan Endra Putra Irawan, "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter di SMK", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Vol. 13, No. 2, tahun 2018), hlm. 210-215.

²¹ Ali Mohammad Jubran, "Educational Leadership". hlm. 28-30

²² Nurul Hidayah, *Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

BAB II KAJIAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-nilai Kepemimpinan Islam

1. Pengertian Internalisasi

Pengertian internalisasi dalam KBBI dijelaskan bahwa yang dimaksud internalisasi adalah penghayatan, proses atau falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin, atau nilai yang diputuskan dalam undang-undang dan praktik²³. Dalam referensi lain, juga dinyatakan bahwa internalisasi adalah proses yang terjadi sebagai bagian dari proses pemahaman ajaran agama. Dalam konteks Islam, proses ini diilustrasikan oleh integrasi dari program pendidikan yang ketat dengan pengembangan karakter anak untuk menghasilkan satu, sepotong pengetahuan yang merendahkan.²⁴ Internalisasi dapat digambarkan, lebih rinci, sebagai proses yang membantu seseorang membangun sikap, keyakinan, nilai, dan perilaku mereka untuk membuat mereka lebih sukses. Dalam hal ini, internalisasi merupakan proses memberikan saran kepada seseorang untuk meningkatkan pemahamannya tentang keimanan, kemampuan, dan kehidupan sehari-hari mereka. Secara sederhana, internalisasi bisa dikatakan sebagai suatu proses penyatuan nilai dalam diri seseorang dalam membangun sikap, keyakinan, nilai dan perilaku seseorang menjadi lebih baik. Internalisasi menurut Rohmat Mulyana yaitu menyatukan nilai dalam diri seseorang dimana hal tersebut yaitu penyesuaian, nilai, sikap, tingkah laku dan aturan baku dalam diri seseorang.²⁵

Berdasarkan uraian diatas, internalisasi adalah proses penanaman nilai

²³<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/internalisasi.html>, Diakses 28 Juni 2021, Pukul 06:51 WIB

²⁴ Joyce Bulan Basrawi, "Model Internalisasi Nilai-nilai Akhlak pada Keluarga Buruh Perkebunan The", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, ISSN 2549-8371 e-ISSN 2580-5843, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 58

²⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan*, hlm. 21

terhadap seseorang untuk menyatunya nilai dalam diri. Dalam ini kaitannya dengan internalisasi nilai, pengertian menurut para ahli pada intinya memiliki substansi yang sama. Oleh karena itu, bisa di simpulkan bahwa internalisasi suatu proses penanaman nilai kedalam diri seseorang melalui bimbingan sehingga bisa tersalurkan dengan sikap yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi dalam konteks Islam bisa diartikan sebagai proses penanaman nilai-nilai agama Islam secara utuh di dalam hati, sehingga akal dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran Islam. Menginternalisasikan nilai-nilai Agama muncul melalui emahaman ajaran agama secara utuh yang diwariskan kehidupan nyata. Internalisasi ini juga bisa melalui cara kelembagaan yang ada.

2. Tujuan Internalisasi Nilai-nilai Kepemimpinan Islam

Tujuan internalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islam adalah menghasilkan pemimpin yang bertindak sesuai dengan ajaran Islam, mempromosikan kebaikan, dan mengabdikan kepada masyarakat. Dengan menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islam, diharapkan pemimpin dapat memberikan teladan yang baik dan mendorong kemajuan.

Adapun tujuan internalisasi nilai-nilai kepemimpinan:

- a. Membangun Kepemimpinan yang Autentik: Internalisasi nilai-nilai kepemimpinan membantu individu untuk mengembangkan kepemimpinan yang autentik. Dengan memahami nilai-nilai dan keyakinan yang mendasari kepemimpinan mereka, individu dapat membangun integritas dan konsistensi dalam perilaku kepemimpinan mereka.

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang autentik yaitu pemimpin yang bisa mengembangkan keyakinan dan bisa membangun integritas.

- b. Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan: Internalisasi nilai-nilai kepemimpinan berkontribusi pada peningkatan kualitas kepemimpinan secara keseluruhan. Ketika nilai-nilai kepemimpinan diinternalisasi, individu cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang

peran dan tanggung jawab sebagai pemimpin, serta mengambil keputusan yang lebih baik dan bertindak dengan integritas.

Dapat disimpulkan juga bahwa kualitas pemimpin ketika diinternalisasi itu cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam karena memahami arti tanggungjawab dirinya sebagai pemimpin.

- c. Membentuk Budaya Organisasi yang Kuat Internalisasi nilai-nilai kepemimpinan oleh para pemimpin dan anggota organisasi membantu membangun budaya organisasi yang kuat. Nilai-nilai kepemimpinan yang diinternalisasi diadopsi oleh anggota organisasi dan menciptakan norma-norma dan standar perilaku yang positif.

Dapat disimpulkan bahwa dengan cara membentuk budaya organisasi anggota dengan pemimpin itu dengan cara membangun perilaku yang positif terlebih dahulu.

- d. Menginspirasi dan Memotivasi Anggota Tim: Pemimpin yang berhasil menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan mampu menginspirasi dan memotivasi anggota tim mereka. Ketika nilai-nilai kepemimpinan tercermin dalam tindakan sehari-hari, pemimpin dapat menjadi contoh yang kuat dan mendorong anggota tim untuk mengadopsi nilai-nilai yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa memotivasi dan menginspirasi tim itu ketika pemimpin tersebut memberikan contoh yang lebih kuat dan mendorong anggotanya ketika ada masalah.

- e. Mencapai Tujuan Organisasi yang Lebih Tinggi: Internalisasi nilai-nilai kepemimpinan mendukung pencapaian tujuan organisasi yang lebih tinggi. Ketika nilai-nilai kepemimpinan diinternalisasi oleh seluruh organisasi, hal ini menciptakan konsistensi, kolaborasi, dan orientasi pada hasil yang saling mendukung untuk mencapai visi dan misi organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan internalisasi nilai-nilai kepemimpinan adalah untuk menciptakan pemimpin yang autentik, membentuk budaya organisasi yang kuat, dan mencapai keberhasilan organisasi yang berkelanjutan.

3. Pengertian Nilai-Nilai

Pengertian nilai menurut KBBI ialah suatu usaha atau potensi banyak sedikitnya jumlah atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikat masing-masing.²⁶ Nilai juga bisa dijadikan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk lainnya. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, dan etika manusia itu ciri khas sebagai manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Dan karakter inilah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk nilai itu sendiri.²⁷ Dengan didasari nilai, manusia akan mengambil keputusan yang tepat demi kepribadiannya yang berkualitas. Keputusan ini akan bernilai positif atau negatif tergantung apa yang manusia itu sendiri ambil. Nilai juga dijadikan sebagai alasan, pendirian atau motivasi bagi manusia dalam berperilaku. Maka, nilai disebutkan sebagai sifat yang mendasari perilaku bagi kehidupan manusia.²⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Nilai diartikan sebagai nilai-nilai etis yang penting dan bermanfaat bagi kemanusiaan atau sesuatu yang membuat orang sempurna.²⁹ Sehingga nilai merupakan kualitas sesuatu yang membuatnya menyenangkan, diinginkan dan itu dianggap penting sebagai inti kehidupan. Menurut Rokeach dan Bank, nilai merupakan seseorang yang bertindak sesuai dengan lingkup sistem kepercayaannya untuk dapat menjauhi atau menghindari suatu yang dianggap menurutnya tidak untuk dilakukan.³⁰ Menurut Doni Koesoema, yang mana nilai sendiri yaitu suatu proses perilaku moral atau pemilihan nilai yang harus dipilih oleh para peserta didik.³¹ Menurut

²⁶ Ahmad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2019), Cet. 1, hlm. 16

²⁷ Tri Sukitman, *Internalisasi Nilai Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 87

²⁸ Darji Darmono, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*, (Jakarta : Gramedia, 2000), hlm. 233

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 283.

³⁰ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm 39.

³¹ Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 30.

Sidi Gazalba, mengemukakan nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam seseorang ketika akan menghindari suatu tindakan atau mengenai. Mohammad Ali dalam bukunya beliau mengatakan bahwa nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternative keputusan dalam situasi sosial tertentu.³²

Jadi, dari definisi-definisi di atas dapat di simpulkan bahwa nilai merupakan unsur kepercayaan ataupun perasaan yang diyakini sebagai jati diri, sehingga munculnya suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya sendiri. Suatu unsur untuk membangkitkan reson seseorang dalam bentuk [enghargaan, sehingga dapat menjadi kunci suatu pertimbangan agar menentukan sika serta mengambil keutusan.

Endang Sumarti juga mengungkapkan dalam bukunya, bahwa pendidikan nilai merupakan kegiatan pendidikan yang penting bagi orang dewasa dan remaja, karena pembentukan nilai merupakan kegiatan yang harus kita ikirkan secara mendalam. Oleh karena itu, tugas pendidik berusaha untuk meningkatkan nilai moral individu dan masyarakat.³³ Menurut beberapa tokoh bahwa hal nilai penting untuk mengimplementasikan pendidikan nilai dalam lingkungan maupun keluarga dan lembaga pendidikan formal yang bertujuan mencerdaskan manusia sehat, beradab dan berbudi luhur baik atau orang yang memiliki keseimbangan antara kemampuan berpikir.

1. Proses Internalisasi Nilai Kepemimpinan

Internalisasi adalah penghayatan.³⁴ Sedangkan secara etimologi internalisasi berarti proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan yang terjadi melalui

referensi : <https://tafsirweb.com/9128-surat-asy-syura-ayat-38.html>

³² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2011) hlm. 134

³³ Endang Sumantri, *Pendidikan Umum*, (Bandung: rodri PU SPS UPI, 2009), hlm. 16

³⁴ J.S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara), cet.IV, hlm.159

latihan, bimbingan, dsb.³⁵

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan mendasar mengapa suatu tindakan atau keadaan akhir tertentu secara sosial lebih baik daripada tindakan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai mengawali unsur penelitian yang membawa pemikiran individu tentang apa yang benar, baik atau yang diinginkan.

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak-anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu :³⁶

a. Tahap Transformasi Nilai

Langkah ini merupakan proses bagi pembina untuk mengomunikasikan nilai baik dan buruk. Komunikasi verbal yang terjadi antara guru dan siswanya. Guru hanya mentransferkan ilmu, yang merupakan komunikasi nilai secara verbal murni. Nilai yang diberikan masih dalam cakupan kognitif siswa dan informasi ini bisa hilang apabila ingatannya tidak kuat. Misalkan, perubahan nilai dalam proses internalisasi nilai adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah guru mengerjakan apa yang akan diajarkan dan berusaha memberikan penjelasan kepada siswa

b. Tahap Transaksi Nilai

Merupakan tahapan pendidikan dengan komunikasi secara dua arah bisa jadi dilakukan dengan pendidik dengan siswanya yang bersifat timbal balik satu sama lain. Pada tahap ini guru tidak hanya memberikan informasi terkait nilai yang baik maupun buruk tetapi bisa untuk melakukan dan memberikan contoh yang nyata, nantinya siswa dimintai memberikan feedback yang sama mau menerima dan bisa mengamalkan nilai tersebut yang sudah diajarkan. Misalkan transaksi nilai ketika orang tua mengajarkan tentang pendidikan moral, orangtua memberitahu ke anaknya bahwa pendidikan moral itu sangat penting harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya itu sebagai orangtua juga sudah sepantasnya memberikan contoh yang baik ke anaknya. Karena nantinya anak bisa melihat bagaimana orangtuanya

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.336

³⁶ Muhaimin. et.al, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, hlm . 301

mendidik mereka dan juga mudah menerapkan apa yang sudah di ajarkan oleh orangtuanya, biasanya apa yang dirasakan langsung itu yang lebih mudah diingat dibandingkan dengan apa yang dibicarakan.

c. Tahap Transinternalisasi

Pada fase ini guru di depan siswa bukan sosok fisik yang di lihat, melainkan sikap mental (kepribadian). Dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini terjadi komunikasi antara dua kepribadian dimana masing-masing diharuskan saling berperan aktif. Pada tahapan ini guru harus bisa memperhatikan sika dan erilaknya agar tidak bertentangan yang guru berikan kepada siswanya. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang sudah mnejadi sikap mental dan kepribadian dari gurunya sendiri. Contohnya, orangtua yang mengajarkan unsur-unsur budaya ada sang anak dimana hal tersebut tidak hanya melalui verbal melainkan praktek yang nyata dan juga kepribadian serta mental akan cinta budaya yang harus ditunjukkan agar nantinya anak bisa memahami secara betul-betul.

Tujuan internalisasi menurut A. Tafsir, memiliki tiga tujuan diantaranya agar peserta didik tahu atau mengetahui (knowing), agar peserta didik mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (doing), dan agar peserta didik menjadi orang seperti yang diketahuinya.

Terbentuknya jiwa kepemimpinan pada diri seseorang tidak lepas dari usaha untuk melatih diri dalam pencapaiannya. Jiwa tersebut sudah mulai terbentuk sejak awal berdasarkan pada beberapa teori kepemimpinan sebagai berikut :

1) Teori Genetik

Pada teori genetik mengartikan bahwa seseorang yang bisa menjadi pemimpin karena dilahirkan sebagai pemimpin bukan karena didik. Banyak teori Para ahli menantang karena bakatnya sangat lemah ketika berkaitan dengan kepemimpinan. Menurut C. Bird Kepemimpinan itu hanya sekitar 5%, jadi yang terpenting adalah pendidikan dan pelatihan.

2) Teori Sosial

Teori ini memandang kepemimpinan sebagai aktivitas kelompok. Menurut teori ini, keberhasilan atau kegagalan kepemimpinan tidak dibenarkan kemampuan atau karakteristik dan karakteristik kelompok yang di pimpinnya. Setiap kelompok memiliki karakteristik dan fitur sendiri sangat berbeda sehingga membutuhkan gaya manajemen yang berbeda. Dalam teori ini peran masyarakat sangat penting menciptakan seorang pemimpin. Misalnya seorang yang beragama kepemimpinannya dibentuk oleh kemauan sosial dan masyarakat yang sudah memperoleh manfaat dari tokoh agama tersebut. Sebagai aktivitas seseorang dalam kelompok pasti nantinya orang tersebut akan menjadikannya ia menjadi seorang pemimpin. Pemimpin tidak dilahirkan dengan teori ini, mereka sengaja dibuat dan diproduksi berdasarkan konvensi sosial selalu hidup dalam kelompok tertentu. Bahkan Presiden pun demikian Pemimpin dibentuk oleh pilihan, bukan dilahirkan.³⁷

3) Teori Ekolog

Teori yang mengatakan bahwa Kepemimpinan merupakan gabungan antara bakat yang sudah ada sejak lahir dengan yang setiap saat melatih dirinya agar menjadi seorang pemimpin. Teori ini tidak menolak adanya sumber natural kepemimpinan, akan tetapi melalui sumber struktural yang membantu terbentuknya seorang pemimpin secara fungsional dan bisa berpengaruh di lingkungannya nanti.

4) Teori Sosio-Behavioristik

Teori ini mengatakan bahwa Kepemimpinan dikahirkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Bakat, turunan, dan kecerdasan yang alamiah
- b) Pengalaman dalam Kepemimpinan
- c) Pembentukan formal organisasi
- d) Situasi lingkungan
- e) Pendidikan dan pelatihan
- f) Kesepakatan sosial dan kontrak politik.³⁸

Sebenarnya kepemimpinan Rasulullah SAW sebagai perwujudan

³⁷ Hasan Basri dan Tatang S, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2015), hlm 39

³⁸ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hlm 161

Kepemimpinan Allah SWT bagi umat manusia, sebagai fakta pengetahuan yang benar, rahasianya ada ada sang Pencipta yang mengangkat dan mengutus sebagai Rasul. Kenyataannya bahwa Allah SWT memenuhi janjinya untuk melengkapi manusia yang menjadi Rasul-Nya dengan kepribadian yang terpuji. Kepribadian yang terpuji memiliki beberapa sifat yang disebut sifat-sifat wajib bagi seorang Rasul Allah SWT, yang dimiliki juga oleh Nabi Muhammad SAW. Sifat-sifat wajib tersebut sebagai berikut :³⁹

1) Shidiq

Shidiq artinya jujur, merupakan lawan kata dari dusta. Sifat ini berarti Rasulullah SAW mencintai dan berpihak pada kebenaran yang datangnnya dari Allah SWT sehingga seluruh pikiran, sikap dan emosi yang ditampilkan dalam perilaku, ucapan dan diamnya beliau merupakan sesuatu yang pasti benar. Rasulullah memepintahkan seorang muslim untuk selalu sidiq, karena sika tersebut akan membawa kita kebaikan, bahwasannya kebaikan tersebut yang akan membawa kita nantinya ke surga-Nya Allah SWT. Begitu juga dengan seseorang yang berdusta nantinya akan membawa dirinya kedalam keburukan, dan keburukan atau kejahatan itulah yang nantinya akan membawa ke dalam api neraka. Ada juga perkataan sidiq yang benar erkataanya, benar untuk menepati setiap ia berjanji tidak berdusta.⁴⁰

2) Amanah

Aamanah artinya dapat dipercaya. Bahwa amanah merupakan menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri, menunaikan tugas yang telah diberikan, dan sebagainya. Bahwa kita sebagai sesama manusia sudah sepatutnya menjaga amanah yang diberikan kepada kita dari orang lain, karena menjaga amanah sangatlah besar tanggungjawabnya. Jadi, kita berusaha menjaga amanah tersebut. Karena apabila seseorang kepercayaannya sudah di atahkan

³⁹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993), hlm 273

⁴⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 81

untuk percaya lagi nantinya akan susah. Membangun kepercayaan kepada orang lain tidaklah mudah.⁴¹

3) Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan atau mengajak. Sifat ini sejalan dengan sifat amanah, meskipun yang dimaksud terutama sekali bukan dipercaya, tetapi memiliki kemampuan dalam menyampaikan atau mendakwahkan wahyu Allah SWT, sehingga jelas maksudnya dan dapat dimengerti. Dengan demikian semua wahyu yang disampaikan dijadikan juga sebagai pedoman beliau dalam kehidupan, sehingga setiap perilaku beliau merupakan bagian dari dakwah mengenai petunjuk dan tuntunan Allah SWT.

4) Fatanah

Sifat ini berarti Allah SWT pasti membekali Rasulullah SAW dengan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah SWT seperti tersebut di atas. Kecerdasan dibekalkan juga karena beliau mendapat kepercayaan Allah SWT untuk memimpin umat, karena agama Islam diturunkan adalah untuk semua manusia dan sebagai rahmat bagi alam semesta.

Menurut Jusuf Amir Feisal dalam buku Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan.⁴² Dalam Islam adalah suatu hal yang *Inheren*, serta merupakan salah satu subsistem dalam sistem Islam yang mencakup pengaturan seluruh aspek kehidupan secara prinsipel. Islam mengatur niat amal tujuan sekaligus mengatur sumber kehidupan, otak manusia, kemudian mengatur proses hidup, perilaku, dan tujuan hidup. Setiap pemimpin sebagai individu untuk mewujudkan kepemimpinan yang efektif dan diridhai Allah SWT dengan kepribadianya sebagai orang yang beriman harus menampilkan sikap dan perilaku sebagai berikut:

- a) Mencintai Kebenaran dan Hanya Takut pada Allah SWT.
- b) Dapat Dipercaya, Bersedia dan Mamu Mempercayai Orang lain.

⁴¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 89.

⁴² Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Persepektif Hadis*, (Jakarta Timur : KENCANA, 2019), hlm. 19.

- c) Memiliki Kemauan dalam Bidangnya dan Berpandangan Luas Didasari Kecerdasan yang Memadai.
- d) Senang Bergaul, Ramah Tamah dan Suka Tolong Menolong.
- e) Memiliki Semangat untuk Maju, Semangat Pengabdian dan Kreatif.
- f) Bertanggungjawab dalam Mengambil Keputusan dan konsekuen Berdisiplin serta Bijaksana dalam Melaksanakannya.

B. Kepemimpinan Islam

1. Pengertian Kepemimpinan Islam

Munculnya pemimpin dalam Islam bahwa keberadaan manusia di muka bumi yang dimulai dari Allah menciptakan Adam dan Hawa, sebagaimana terdapat dalam surat An-Nisa ayat 1.⁴³ Pemimpin adalah seorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian tujuan.⁴⁴ Sedangkan kepemimpinan merupakan inti manajemen, bahwa manajemen sendiri adalah inti dari administrasi. Pada umumnya kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu proses memengaruhi aktivitas dari individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Menurut Bernadine R Wirjana dan Susilo Supardo mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses yang kompleks di mana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai misi, tugas atau tujuan dan mengarahkan organisasi dengan cara membuat lebih bersatu dan rasional.⁴⁵ Kepemimpinan adalah setiap kegiatan yang ditugaskan oleh kelompok untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan individu atau kelompok yang tergabung dalam suatu organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan kepemimpinan yang mendalam. Pada dasarnya hubungan anatar individu dengan individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lainnya. Individu orang tertentu di sebut pemimpin dan individu disebut bawahan. Pekerjaan pemimpin dapat digambarkan sebagai seni, bukan ilmu yang bisa

⁴³ Aunur Rahim Fakhri dan IIP Wijayanto, *Kepemimpinan Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm 4.

⁴⁴ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm 2.

⁴⁵ Bernadine R Wirjana Susilo Supardo, *Kepemimpinan : Dasar-Dasar Dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006). hlm 6

mengoordinasikan dan mengarahkan anggota kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁶

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pada situasi tertentu, pemimpin juga harus mampu melibatkan seluruh jajaran organisasinya, anggotanya atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan.⁴⁷

Dalam kaitannya dengan ajaran Islam, artinya perbuatan memimpin, membimbing dan menunjukkan jalan yang benar di Ridhai Allah SWT. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengembangkan kemampuan melakukan hal tersebut di lingkungan masyarakat yang dibimbingnya sendiri, sehingga Allah SWT dapat memperoleh keridhaan selama hidupnya di dunia dan di akhirat. Sebagaimana yang sudah tercantumkan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 43.

Kepemimpinan Islam meliputi banyak hal, karena seorang pemimpin dalam perspektif Islam memiliki fungsi ganda yaitu sebagai seorang khalifatullah (Wakil Allah) di muka bumi yang harusnya merealisasikan misi sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta. Dan sekaligus sebagai Abdullah (Hamba Allah) yang penuh semangat senantiasa terpanggil untuk mengabdikan.

Kepemimpinan dalam Islam selalu menjadi pembahasan yang menarik di bahas wacana terbuka dalam Islam itu sudah ada dan terbentuk, khususnya setelah wafatnya Rasulullah SAW. Perdebatan ini muncul ketika Nabi Muhammad SAW sudah wafat dan sudah tidak ada lagi Rasul atau Nabi. Fakta sejarah Islam bahwa umat Islam terbelah atas perdebatan tentang kepemimpinan Islam, terutama dalam proses memilih pemilihan Islam dan siapa yang benar. Selanjutnya kepemimpinan dianggap sebagai misi. Oleh karena itu, kepemimpinan Islam dari sudut pandang Al-Qur'an dan Hadits

⁴⁶ Rahman Getteng Abd, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997),

⁴⁷Masduki Duryat, *Kepemimpinan pendidikan : Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm 5

yang mengungkapkan kepemimpinan ideal menurut Islam. Menurut pandangan ulama, sebab-sebabnya dan hikmah dibalik ayat-ayat Muhkam dan Mutasyabih.

Dari uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa, kepemimpinan Islam adalah suatu proses atau kemampuan orang lain untuk mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain, serta ada usaha kerja sama sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis untuk mencapai tujuan.

2. Konsep Kepemimpinan Islam

Seorang pemimpin adalah seorang yang unik dan tidak diwariskan secara otomatis, tetapi untuk mendapatkan seseorang pemimpin haruslah posesif karakteristik tertentu yang timbul pada situasi-situs yang berbeda.⁴⁸ Kepribadian dapat dilihat dari sikap dan perilaku individu. Jadi, setiap individu menunjukkan sikap dan perilaku sebagai berikut untuk menjalankan kepemimpinan yang efektif dan menerima berkah dari Allah SWT dengan kepribadian seorang yang berima menampilkan sikap dan perilakunya dsebagai berikut :

- a. Mencintai kebenaran dan hanya takut kepada Allah SWT
 - b. Dapat dipercaya, bersedia dan mampu mempercayai orang lain.
 - c. Memiliki kemampuan dalam bidangnya dan berpandangan luas didasari kecerdasan (intelegensi) yang memadai.
 - d. Senang bergaul, ramah tamah, suka menolong dan memberikan petunjuk juga terbuka pada kritikan orang lain.
 - e. Memiliki semangat untuk maju, semangat untuk mengabdikan dan kreatifitas.
- Prinsip kepemimpinan menurut Islam yaitu:⁴⁹

1. Musyawarah, Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa seorang yang menyebut dirinya sebagai pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik. Q.S As-Syuura ayat 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan

⁴⁸ Veithzal Rivai dan Arviyah Arifin, hlm. 106

⁴⁹ Veithzal Rivai dan Arviyah Arifin, hlm 154

musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

2. Adil, pemimpin harus mampu melakukan dengan orang secara adil, tidak memihak kemanapun harus netral. Tanpa memandang ras, warna, kulit, asal, kelas sosial atau agama. Al-Qur'an memerintahkan setaiap muslim untuk bertindak adil, bahkan ketika berhadapan dengan musuh-musuhnya.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Meliha

3. Proses Internalisasi Kepemimpinan Islam

Internalisasi adalah penghayatan.⁵⁰ Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.⁵¹ Sehingga dapat diambil makna Internalisasi Nilai Kepemimpinan Islam adalah cara penanaman perilaku dan sikap terhadap seseorang melalui pembinaan, dan bimbingan. Harapannya nanti kedepannya seseorang itu memiliki jiwa kepemimpinan yang memegang teguh pada prinsip-prinsip ajaran Islam.

4. Prinsip-prinsip Kepemimpinan Islam

Berkaitan dengan kepemimpinan, Islam juga telah memberikan konsep dan prinsip yang lengkap dan sempurna. Diantara prinsip-prinsip yang penting diperhatikan untuk membentuk pemimpin yang ideal adalah:

- a) Prinsip Ibadah

⁵⁰ J.S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara), cet.IV, hlm. 159

⁵¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 336

Seorang pemimpin pada hakekatnya adalah makhluk ciptaan-Nya, maka sudah seharusnya amal perbuatannya didasarkan pada tujuan utama, yaitu ikhlas mencari ridha Allah, sebagaimana firman Allah. Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. Dan juga pada ayat lain Allah berfirman, yang artinya : "Dan hendaklah kamu beribadah kepada Allah saja dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun juga dan hendaklah kamu berbuat baik kepada kedua ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat, tetangga yang jauh, rekan sejawat, orang musafir yang terlantar dan juga hamba sahaya yang kamu miliki".

b) Prinsip Amanah

Amanah itu sendiri dari Allah SWT dan Rasul-Nya. Yaitu kewajiban untuk menjalankan segala perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya dan larangan Rasul-Nya. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan seperti, segala bidang, baik yang bersifat pribadi, maupun umum. Baik yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (*hablum minallah*) yang mengandung aspek ritual, maupun yang berhubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*) yang mengandung aspek sosial. Amanah yang kedua adalah yang berasal dari manusia. Untuk pemimpin mendapat amanah untuk mengurus, mengatur, memelihara dan melaksanakan kewajiban itu secara baik dan benar. Dalam Al-Qur'an. Artinya, “ Hai orang-orang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul-Nya dan janganlah

Prinsip ilmu adalah semua pekerjaan itu harus dilakukan berdasarkan dengan ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah: Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak mempunyai pengetahuan mengenainya". Selain itu masih banyak ayat-ayat dalam Al Qur'an yang menggambarkan pentingnya ilmu, termasuk ayat yang pertama kali turun memerintahkan untuk *iqra'* (membaca). Ini menandakan pentingnya suatu ilmu dalam kehidupan di dunia ini. Nabi Muhammad SAW dalam salah satu hadistnya mengatakan bahwa, "Jika suatu urusan

diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya (tidak memiliki kapasitas untuk mengembannya), maka tunggulah saat kehancurannya" (H.R. Bukhari bab Ilmu). Dan juga Imam Syafi'i yang merupakan salah satu ulama besar Islam mengatakan bahwa "barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat maka hendaklah dengan ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan dua-duanya maka hendaklah dengan ilmu."

c) Prinsip Keadilan

Allah SWT adalah yang Maha Adil dan sangat mencintai keadilan, hal itu dapat kita lihat dengan banyaknya perintah untuk berbuat adil di dalam Al Qur'an. Beberapa diantaranya adalah: "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Firman Allah Artinya; Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia [361] Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya⁵². Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

d) Prinsip Etos Kerja

Islam adalah agama yang mengajarkan kerja keras dan usaha disamping berdoa untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Islam tidak pernah mengajarkan untuk hanya tinggal berharap dan berpangku tangan. Sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT; Artinya; "yang demikian itu karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu

⁵² Hadar Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993) hlm. 273

merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Pada ayat tersebut, memerintahkan kepada manusia untuk segera bekerja setelah beribadah dan tidak hanya pasrah dengan alasan zuhud atau tawakkal. Maha benar Allah SWT yang telah berfirman: Artinya;" Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu dari negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari duniawi. "(Qs Al Qashash: 77).

e) Prinsip Akhlaqul Karimah

Sebagai seorang yang beriman sudah sepantasnya kita mencontoh Rasulullah SAW dalam seluruh aspek kehidupan terutama menyangkut masalah akhlak. Semua orang yang mengenal beliau, baik kawan maupun lawan pastilah akan memuji kemuliaan akhlak dan kepribadian beliau. Bahkan 'Aisyah istri beliau ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah, mengatakan bahwa seperti Al Qur'an. Allah SWT sendiri dalam salah satu ayat memuji beliau dengan mengatakan: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".

Mengupas sisi dari Rasulullah saw yang seharusnya dijadikan sebagai suri tauladan umat, dan jika ini dilakukan maka akan memberi dampak yang luarbiasa. Meneladani nilai-nilai pemikiran dan pandangan kepemimpinannya, dengan cara mengkaitkan secara padu dan sistematis antara teladan beliau dengan disiplin leadership dan manajemen, akan memberi solusi atas persoalan kemanusiaan. Tak kalah penting sebuah fakta bahwa sebenarnya apa yang telah dilakukan beliau sangat sesuai dengan disiplin ilmu modern, maka sudah sepantasnya umat Muslim mengambil opsi ini jika menginginkan menjadi manusia unggul. "Mengkotekstualisasikan al-Qur'an: Proyek Hermeneutis Nasr Hamid Abu Zaid", Zainab Zelullah Toresano, berusaha mengurai sebuah metode penafsiran hermeneutik terhadap al-Qur'an dimana ia bukan hanya dimakani secara harfiyah demi kepentingan ideologis dan politik, namun harus dapat dipahami secara obyektif dan kontek harus dapat dipahami secara

obyektif dan kontekstual. Adapun tantangan pada dewasa ini adalah bagaimana mengimplemtasikan al-Qur'an dalam kontek kekinian. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang menganjurkan perdamaian, kebebasan, kesetaraan, keadilan, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, al-Qur'an tidak boleh dibajak guna melegalkan kekerasan, diskriminasi, kedzaliman, dan aksi-aksi lain.⁵³

Hamdani Bakran adz-Dzakiey, *Prophetic Leadership: Kepemimpinan Kenabian*. Ia menungkap model kepemimpinan Rasulullah dalam merealisasikan nilai-nilai kemanusiaannya. Perlu dicatat bahwa beliau merupakan seorang Nabi sekaligus Rasul, yang mempunyai tugas menyampaikan risālah kepada umat, maka dari itu model kepemimpinnya ialah kepemimpinan kenabian (*prophethic leadership*), yang dibekali kecakapan luar biasa (*genius 'abqāriyyah*), dan kepemimpinan agung (*genius leadership*). Kepemipinan beliau memang sangat otentik, missal jika dilihat dari beberapa parameter seperti demografi, kepribadian, mukjizat, maupun doktrin maksumnya beliau. Otentisitas tersebut diakui baik oleh pihak keluarga, sahabat (pengikut), musuh beliau dikala itu, maupun para orientalis pada masa selanjutnya yang mempelajari sendi kehidupan beliau secara obyektif. Hal ini karena memang bagian desain dari Allah (*'Inayatullāh*), disamping pada sisi lainnya beliau memiliki akhlak (etika) yang mulia (agung). Dengan demikian, nilai-nilai yang dihasilkan dari kepemimpinan kenabian ini luar biasa, nilai-nilai kemanusiaan yang didasarkan atas prinsip tauhid sebagai bangunan universalitas.

Dari kajian tentang muhkam dan Mutasyabih diatas maka dapat disimpulkan bahwa Al- Qur'an sebagai kitab samawi mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang tidak dimiliki kitab suci samawi sebelumnya salah satunya adalah adanya ayat Muhkam dan Mutasyabih. Ayat-ayat Muhkam adalah ayat-ayat yang sudah jelas maknanya, sedang ayat-ayat Mutasyabih adalah ayat-ayat yang masih samar maknanya.

⁵³Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*. hlm.118.

Kesamaran-kesamaran makna itu disebabkan karena adanya kesamaran pada lafal, pada makna ayat, ataupun adanya kesamaran pada lafal dan makna ayat sekaligus. Para ulama' terbagi 2 golongan dalam menyikapi ayat-ayat Mutasyabihat ini. Yang pertama adalah golongan salaf yang enggan untuk mena'wil ayat-ayat Mutasyabihat ini, mereka menyerahkan sepenuhnya maknanya kepada Allah. Sedang golongan yang kedua adalah golongan khalaf yang menerima ta'wil ayat-ayat mutasyabihat terutama yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah, sehingga Allah suci dari keserupaan dengan makhluk. Adanya ayat muhkam-mutasyabih juga membawa implikasinya tersendiri diantaranya: pertama, adanya pemilahan terhadap ayat-ayat yang oleh karena itu juga pemilahan terhadap pemahaman dimana ayat-ayat al-Qur'an dipilah dan dipilih menjadi ayat-ayat yang muhkam dan ayat-ayat yang mutasyabih. Kedua, adanya truth claim politis, dimana ayat yang mendukung pendapat satu kelompok dianggap sebagai ayat muhkam dan ayat yang sesuai dengan pendapat lawannya dianggap sebagai ayat mutasyabih. Ketiga, adanya pengidentikan makna al-Qur'an dengan makna literasi.

5. Peran Kepemimpinan dalam Organisasi

Kepemimpinan memiliki peran yang cukup besar terhadap perubahan dalam sebuah organisasi. Dalam sebuah organisasi yang lebih efektif biasanya ditentukan oleh pemimpin yang efektif dan demikian juga sebaliknya. Kepemimpinan secara umum juga didefinisikan sebagai proses mempengaruhi orang lain dalam rangka mencapai tujuan. *“Leadership is a process by which a person influences others to accomplish an objective and directs the organization in a way that makes it more cohesive and coherent.”* Berdasarkan pengertian umum tersebut, kepemimpinan memiliki beberapa kegunaan, antara lain melibatkan orang atau pihak lain, yaitu karyawan atau bawahan. Dalam hal lain, pegawai atau bawahan harus memiliki kemauan untuk menerima perintah dari pemimpin. Seorang pemimpin yang efektif adalah orang yang memiliki kekuatan dan mampu menginspirasi pencapaian yang memuaskan pada pengikutnya. Kekuatan ini bisa datang dari penghargaan, hukuman, dan

karisma. Pemimpin harus jujur dengan dirinya sendiri, mengambil tanggungjawab yang tulus, memiliki pengetahuan, memiliki keberanian untuk mengambil tindakan berdasarkan keyakinannya pada diri sendiri dan oranglain ketika membangun organisasi nantinya.⁵⁴

3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui oleh pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Gaya kepemimpinan juga merupakan pola tingkah laku seorang pemimpin dalam proses mengerahkan dan mempengaruhi para pekerja.⁵⁵ Sifat Dengan mendorong jenis hubungan siswa ke siswa dan guru ke siswa, guru dapat secara signifikan mempengaruhi suasana di kelas dan nantinya bakal ada gangguan.

Dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara yang dipergunakan pemimpin di dalam mempengaruhi para pengikutnya. Kepemimpinan suatu organisasi perlu mengembangkan staf dan membangun iklim motivasi yang menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi, maka pemimpin perlu memikirkan gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Pada dasarnya, ada tiga gaya kepemimpinan yaitu: Otoriter, Demokratik, dan Laissez-faire.

Gaya kepemimpinan otoriter berkenaan dengan segala bentuk kekuasaan, keputusan, ruang gerak bawahan, kinerja dan motivasi kerja yang bergantung pada pemimpin. Pemimpin lembaga pendidikan Islam yang otoriter biasanya tidak terbuka, tidak mau menerima kritik, dan tidak mau membuka jalan untuk berinteraksi dengan tenaga kependidikan. Selain itu, ketua atau pemimpin

⁵⁴ Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith, *Transformational Leadership*, hlm. 5

⁵⁵ Nur Kholis, *Manajemen berbasis sekolah, teori, model dan aplikasi*. (Jakarta: Grasindo, 2003) hlm. 167

hanya memberikan intruksi tentang apa yang harus dikerjakan serta dalam menanamkan disiplin memiliki kecondongan terhadap paksaan dan hukuman. Hal ini sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Sudarwan Danim tipe kepemimpinan otoriter diartikan sebagai tindakan yang berorientasi pada kemauan sendiri, setiap produk pemikiran dipandang benar, keras kepala, atau rasa mengalah pada khalayak bersifat dipaksakan. Jadi, otoritas berada di tangan pemimpin-pemusatan kekuatan, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab, sedangkan bawahannya dipengaruhi melalui ancaman dan hukuman.⁵⁶

Menurut Lewin, Lipin dan White secara dramatis mengilustrasikan gagasan ini. Bahwa Lewin melatih beberapa orang dewasa untuk memimpin beberapa klub ekstrakurikuler sepulang sekolah untuk pemuda, menggunakan salah satu dari tiga gaya kepemimpinan yang beliau gambarkan sebagai demokratis, otoriter dan permisif. Pemimpin mengajarkan dengan cara gaya kepemimpinan yang demokratis, bertanya kepada siswa apa yang terbaik untuk dilakukan kelompok, menyerahkan hak untuk membuat keputusan akhir kepada para pemimpin. Meskipun memiliki gaya kepemimpinan yang otoriter, beliau selalu mengatur siswanya seperti apa yang beliau inginkan, mereka memberitahukan siswa apa yang harus dilakukan dan kapan melakukannya. Apalagi pemimpin yang mereka kuak untuk bertoleran sengaja menahan dirinya sendiri untuk tidak bertindak dan menyuarakan pikirannya. Mereka hanya menjawab pertanyaan dan tidak mau melakukan apa-apa lagi.

Dalam kepemimpinan terdapat beberapa ciri fungsional yang melekat pada seorang pemimpin, yaitu:

- a. Watak dan kewibawan seorang pemimpin
- b. Kekuasaan dalam pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahannya
- c. Hierarki kekuasaan structural
- d. Ketegasan pengambilan keputusan
- e. Kecerdasan menganalisis persoalan yang menyangkut kepentingan umum

Kepemimpinan otoriter tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya

⁵⁶ Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 58.

kepemimpinan otoriter merupakan gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh tanpa meminta bantuan dan pendapat dari orang lain. Semua tanggung jawab dan pembagian tugas dipegang oleh pemimpin tersebut, sedangkan bawahannya hanya menjalankan dan melaksanakan tugas dari pemimpin. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin mengendalikan semua aspek kegiatan. Pemimpin disini memberitahukan sasaran apa saja yang ingin dicapai dan cara untuk mencapai sasaran tersebut, baik itu berupa sasaran utama maupun sasaran minornya.

Gaya Kepemimpinan Laissez Feire Gaya kepemimpinan hampir tidak terlibat karena pemimpin ini bersifat aktif, namun dalam beberapa hal seperti: dalam melimpahkan wewenang sepenuhnya kepada bawahan dan guru berperan sebagai pengambil keputusan. Dan hal ini merupakan hal yang wajar karena tidak ada gaya yang baik untuk semua situasi, karena masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda-beda.

Gaya kepemimpinan demokratis Gaya kepemimpinan ini sangat dominan, hal ini terlihat dari berbagai hal sebagai berikut: Pemimpin dalam merencanakan suatu kegiatan selalu mengikutsertakan bawahan, yaitu dengan adanya pemberitahuan rencana kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan sekolah pada saat salam berkah pagi, pemimpin dalam menyelesaikan persoalan selalu meminta masukan kepada bawahannya.

Gaya kepemimpinan yang menempatkan manusia sebagai faktor pendukung terpenting dalam kepemimpinan yang dilakukan berdasarkan dan mengutamakan orientasi pada hubungan dengan anggota organisasi.

6. Sifat Kepemimpinan.

Sifat-sifat wajib tersebut sebagai berikut :⁵⁷

a. Shidiq

Shidiq artinya jujur, merupakan lawan kata dari dusta. Sifat ini berarti Rasulullah SAW mencintai dan berpihak pada kebenaran yang

⁵⁷ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1993), hlm 273

datangnya dari Allah SWT sehingga seluruh pikiran, sikap dan emosi yang ditampilkan dalam perilaku, ucapan dan diamnya beliau merupakan sesuatu yang pasti benar. Rasulullah memprintahkan seorang muslim untuk selalu *sidiq*, karena sika tersebut akan membawa kita kebaikan, bahwasannya kebaikan tersebut yang akan membawa kita nantinya ke surga-Nya Allah SWT. Begitu juga dengan seseorang yang berdusta nantinya akan membawa dirinya kedalam keburukan, dan keburukan atau kejahatan itulah yang nantinya akan membawa ke dalam api neraka. Ada juga perkataan *sidiq* yang benar erkataanya, benar untuk menepati setiap ia berjanji tidak berdusta.⁵⁸

b. Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya. Bahwa amanah merupakan menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri, menunaikan tugas yang telah diberikan, dan sebagainya. Bahwa kita sebagai sesama manusia sudah sepatutnya menjaga amanah yang diberikan kepada kita dari orang lain, karena menjaga amanah sangatlah besar tanggungjawabnya. Jadi, kita berusaha menjaga amanah tersebut. Karena apabila seseorang kepercayaannya sudah di atahkan untuk percaya lagi nantinya akan susah. Membangun kepercayaan kepada orang lain tidaklah mudah.⁵⁹

c. Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan atau mengajak. Sifat ini sejalan dengan sifat amanah, meskipun yang dimaksud terutama sekali bukan dipercaya, tetapi memiliki kemampuan dalam menyampaikan atau mendakwahkan wahyu Allah SWT, sehingga jelas maksudnya dan dapat dimengerti. Dengan demikian semua wahyu yang disampaikan dijadikan juga sebagai pedoman beliau dalam kehidupan, sehingga setiap perilaku beliau merupakan bagian dari dakwah mengenai petunjuk dan tuntunan Allah SWT.

⁵⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 81

⁵⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 89.

d. Fatanah

Sifat ini berarti Allah SWT pasti membekali Rasulullah SAW dengan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah SWT seperti tersebut di atas. Kecerdasan dibekalkan juga karena beliau mendapat kepercayaan Allah SWT untuk memimpin umat, karena agama Islam diturunkan adalah untuk semua manusia dan sebagai rahmat bagi alam semesta.

Sifat-sifat pemimpin yang utama adalah sebagai berikut:

- 1) Energik, artinya memiliki semangat yang tinggi dan terbaik dibandingkan dengan bawahannya.
- 2) Emosinya stabil, yaitu telaten dalam melaksanakan tugasnya
- 3) Mampu membangun relasi dengan seluruh bawahannya dan dengan lingkungan eksternal organisasinya.
- 4) Memiliki motivasi yang kuat di dalam jiwanya untuk memimpin dengan baik.
- 5) Idealis.
- 6) Ahli dalam membimbing dan mengarahkan anak buahnya
- 7) Terampil mengendalikan organisasi dan menjalin kerja sama dengan anak buahnya dan dengan organisasi eksternal
- 8) Ahli membentuk budaya organisasi dan menjalin hubungan baik
- 9) Rasional dalam memecahkan masalah
- 10) Memiliki moralitas yang patut diteladani oleh anak buahnya
- 11) Inovatif, kreatif, dan konstruktif
- 12) Konseptor yang andal
- 13) Berwawasan luas dan mengedepan
- 14) Sehat jasmani dan rohani
- 15) Memiliki keahlian teknis
- 16) Jujur dan amanah
- 17) Berpengalaman

- 18) Penuh rasa tanggung jawab
- 19) Demokratis
- 20) Memahami keadaan dan kemauan anak buahnya.⁶⁰

7. Faktor yang mempengaruhi Internalisasi nilai-nilai Kepemimpinan

Menurut Hikmat menyimpulkan bahwa faktor keberhasilan kepemimpinan yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai kepemimpinan yang paling sering muncul di antara lain :⁶¹

a. Faktor Genetik

Bahwa dalam teori ini berpandangan seorang yang menjadi pemimpin karena sudah dilahirkan untuk menjadi pemimpin, tidak ada rekayasa sama sekali. Kepemimpinan merupakan pembawaan sejak lahir yang sudah ditakdirkan oleh Allah SWT . Ada juga bahwa orang yang menjadi sosok pemimpin itu turunan dari orangtuanya yang sejak awal sudah menjadi pemimpin.

b. Faktor Sosial

Teori ini menegaskan bahwa pemimpin harus dipersiapkan, dilatih, dan dibentuk. Siapapun bisa menjadi pemimpin jika dilatih dan dibekali persiapan dan pendidikan, serta dibiarkan dipimpin atas kehendaknya sendiri. Selain itu, di dukung kelompok yang bisa menerimanya sebagai sosok pemimpin.

⁶⁰ Hikmat, Manajemen Pendidikan (Bandung. CV Pustaka Setia, 2009) hlm. 53-56

⁶¹ Hikmat, Manajemen Pendidikan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm 258

C. Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

1. Pengertian Hizbul Wathan

Hizbul Wathan adalah organisasi otonom Muhammadiyah yang terlibat dalam Pramuka untuk mempersiapkan dan membimbing anak-anak, remaja dan dewasa yang beriman, rohani dan jasmani, terampil dan juga teknis yang memiliki akhlak yang baik bertujuan untuk memahami pribadi muslim yang nyata dan bersedia menjadi anggota organisasi, umat dan bangsa dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan.

Hizbul Wathan di dirikan pertama kali di Yogyakarta pada 1336 H (1918 M) atas prakarsa KH. Ahmad Dahlan, yang merupakan pendiri Muhammadiyah. Prakarsa itu timbul saat beliau selesai memberi pengajian di Solo, dan melihat latihan Pandu di alun-alun Mangkunegaran. Kemudian gerakan ini menjadi Gerakan Pramuka pada tahun 1961, dan di hidupkan kembali oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan SK Nomor 92/SK-PP/VI-B/1.b/1999 pada tanggal 10 Sya'ban 1420 H (18 November 1999 M) dan dikonfirmasi dengan nomer SK 10/Kep/I.O/B/2003 pada tanggal 1Dzulhijjah 1423 H (2 Februari 2003).⁶²

Kepanduan Hizbul Wathan adalah sebuah organisasi otonom Persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak di bidang pembinaan pramuka yang merupakan gerakan Islam dan mendakwahkan Amar makruf nahi munkar, berpegang pada keyakinan Islam dan berdasarkan Al-Qu'an dan As-Sunnah.⁶³ Hizbul Wathan bersifat nasional, terbuka dan sukarela, merupakan sebuah sistem pendidikan anak, remaja dan pemuda di luar lingkungan keluarga dan di sekolah, serta tidak terkait dengan partai politik.

2. Tujuan Hizbul Wathan

Hizbul Wathan merupakan organisasi kepanduan yang didirikan oleh beberapa tokoh terkemuka Muhammadiyah dalam konteks pendidikan dan pembinaan terhadap kader-kader muda nantinya. Selain itu Hizbul Wathan

⁶² Dokumnetasi, AD dan ART Hizbul Wathan.

⁶³ Muhammad Dzikron, *Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan*, (Klaten: Hizbul Wathan Scouting Movement Of Indonesia, 2011), hlm. 18.

didirikan agar bisa membentuk watak generasi muda dengan sistem kepanduan yang menarik, menyenangkan dan menantang agar mampu menjadi warga yang berguna, mandiri, serta memiliki akhlaq yang mulia.

Dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan, ada banyak kegiatan yang mengarah dalam kepemimpinan islam dalam diri siswa, bahan yang diajarkan serta materi keislaman yang menjadikan siswa tetap berdiri tegak dalam setiap perkataan dan perbuatan sesuai dengan ajaran Islam. Diimbangi dengan materi lainnya, seperti Hizbul Wathanan, Ke Muhammadiyah dan pengetahuan umum. Sehingga pengalaman yang dicapai bisa seimbang antara dunia dan akhirat. Maksud dan tujuan Hizbul Wathan adalah menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda yang memiliki aqidah, fisik dan mental, berilmu dan berteknologi serta berakhlaqul karimah sehingga terwujud pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader Persyarikatan Umat dan Bangsa.⁶⁴ Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, usaha yang dilakukan Hizbul Wathan adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kepanduan bagi anak, remaja, dan pemuda muslim.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kepanduan untuk para pelatih, pimpinan dan pemimpin anggota didik.
- c. Mengembangkan Hizbul Wathan di seluruh Indonesia.
- d. Mengadakan kerjasama kelembagaan di dalam dan di luar negeri.
- e. Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada Persyarikatan, Tanah Air dan Bangsa.
- f. Menumbuhkan rasa percaya diri, rasa tanggungjawab, sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif, disiplin dan istiqomah.
- g. Melakukan usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan HW dan Muhammadiyah.

Kepanduan Hizbul Wathan menyalurkan pendidikannya dalam

⁶⁴ Anggaran Dasar Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, 201, BAB VI, Pasal 10, hlm. 8

pengenalan Hizbul Wathan yang pokok pembelajarannya adalah:⁶⁵

- 1) Pendidikan akhlak (masa pembentukan watak kepribadian).
- 2) Pendidikan kecekatan tangan dan memelihara masa kegembiraannya.
- 3) Pendidikan jasmani, pemeliharaan kesehatan dan ketangkasan badan.
- 4) Pendidikan kebaktian kepada masyarakat.

Dari pokok tersebut dapat dijelaskan beberapa program kegiatan yang ada di dalam Hizbul Wathan , yaitu pelatihan dakwah, baca tulis Al-Qur'an, pengumpulan zakar, pelihatan jurnalistik, reformasi kepemimpinan, pelatihan kepemimpinan, bakti sosial, perkemahan dan kegiatan kepanduan lainnya. Selain itu, Hizbul Wathan juga dikenal sebagai pramuka Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menerapkan Iman Islam dalam kegiatannya, sehingga ini yang membedakannya dengan kepramukaan.

Maka fungsi kegiatan Hizbul Wathan tujuannya untuk menyiapkan perkembangan individu siswa yang melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan memberikan kesempatan dalam pembentukan karakter dan melatih kepemimpinan. Bisa juga dengan mengembangkan keterampilan dan memiliki rasa tanggung jawab sosial, kegiatan hizbul wathan yang dilaksanakan dengan keadaan yang santai, menyenangkan dan menggemirakan dalam membentuk kesiapan karir siswa dengan pengembangan kapasitas.

Kegiatan ekstrakurikuler di anggap sangat cocok diterapkan bagi siswa SMP di karenakan mudah dalam kebiasaan kebiasaan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari hari, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah. Agar tujuan penanaman nilai nilai keppemimpinan tertanam pada diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kehidupan untuk melangkah ke usia dewasa.⁶⁶

⁶⁵ Pusat Muhammadiyah, *Tuntunan Hizbul Wathan Kenang-Kenangan*. (Yogyakarta: Pusat Muhammadiyah, 1961), hlm.49

⁶⁶ Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat ress, 2002, hlm. 110

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan siswa yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan terhadap siswa salah satu bentuk untuknya yaitu Hizbul Wathan yang rutin dilakukan setiap satu minggu sekali tergantung jadwal setiap kelasnya, karena setiap kelas jadwalnya berbeda-beda. Dalam kegiatan Hizbul Wathan ini materinya yang bisa menumbuhkan jiwa-jiwa kepemimpinan dan materi kepanduan seperti tali menali, dan baris-berbaris yang mana sudah mendapatkan prestasi.

Kegiatan ekstrakurikuler diterapkan rutin setiap seminggu sekali pada tiap kelas, dimana tujuannya untuk menanamkan jiwa kepemimpinan. Semua siswa SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto diwajibkan mengikuti kegiatan Hizbul Wathan yang dilakukan oleh pihak sekolah atau yayasan.

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu cara untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan pada generasi muda, menurut John W. Santrock dalam beberapa penelitiannya bahwa beliau berkata seorang generasi muda yang terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di dibandingkan dengan generasi muda yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁷

3. Pelaksanaan Hizbul Wathan

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, menyebutkan bahwa : Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.⁶⁸

Berdasarkan uraian diatas, Hizbul Wathan termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena Hizbul Wathan bertujuan untuk mendidik anak bangsa. Menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran biasa, untuk mendalami pengetahuan yang

⁶⁷ Jhon W. Santrock, *Life Span Developmental Psychology* (Jakarta. Erlangga, 2011) hlm. 441

⁶⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 1, ayat (1). Hlm.26

belum pernah di pelajari.⁶⁹

Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, untuk pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan itu sendiri berbeda-beda dari tiap kelasnya. Ada yang di hari rabu, kamis dan jum'at yang dilakukan secara bergantian antara kelas 7 sampai kelas 9. Hizbul Wathan berasaska Islam. Hizbul Wathan didirikan untuk menyiapkan dan membina anak,remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat, dan bangsa. Mengingatkan harga perkataan saya, maka saya berjanji dengan sungguh- sungguh:

Satu, setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, Undang-Undang, dan Tanah Air.

Dua, menolong siapa saja semampu saya.

Tiga, setia menepati Undang-undang Pandu HW.⁷⁰

Undang-Unadng Pandu Hizbul Wathan :

Satu, Pandu Hizbul Wathan itu selamanya dapat dipercaya.

Dua, Pandu Hizbul Wathan itu setiawan.

Tiga, Pandu Hizbul Wathan itu siap menolong dan wajib berjasa.

Empat, Pandu Hizbul Wathan itu suka perdamaian persaudaraan.

Lima, Pandu Hizbul Wathan itu mengerti adat sopan santun dan perwira.

Enam, Pandu Hizbul Wathan itu menyayangi semua makhluk.

Tujuh,Pandu Hizbul Wathan melaksanakan perintah tanpa membantah.

Delapan, Pandu Hizbul Wathan itu sabar dan pemaaf.

Sembilan, Pandu Hizbul Wathan itu teliti dan hemat.

Sepuluh, Pandu Hizbul Wathan itu suci hati, pikiran, perkataan dan perbuatan.⁷¹

⁶⁹ Febi Bayu Putra, dkk., "Pendapat Siswa tentang Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 22 Padang", *Jurnal Ilmiah Konseling*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2013), hlm. 239

⁷⁰ Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, pasal 9, hlm 31

⁷¹ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, Pasal 9, hlm 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau riset lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, baik secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷²

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yang beralamat di Jalan Raya Perintis Kemerdekaan No.6, Penisian, Purwokerto Kulon, Kec, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53141. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian di tempat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A.
- b. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan lembaga pendidikan yang mewajibkan peserta didiknya mengikuti ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan guna pembentukan karakter kepemimpinan siswa.
- c. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto mewakili Provinsi Jawa Tengah dalam pertemuan Hizbul Wathan tingkat Nasional
- d. Prestasi yang di dapat SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto cukup banyak. Penelitian dilakukan selama 2 bulan, yaitu pada awal Agustus sampai awal Oktober. Adapun pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan Agustus.

⁷² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

C. Sumber dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari data yang dapat diperoleh.⁷³ Sedangkan menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, yang lainnya bisa berupa dokumen, dan lain sebagainya.⁷⁴ Subyek penelitian juga dipilih dari menggunakan metode *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data untuk mempertimbangkan. Contohnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui atau menguasai tentang apa yang kita inginkan atau harapkan.⁷⁵

a. Data Primer

Dalam hal ini yang dijadikan data primer adalah wawancara dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan, pembina Hizbul Wathan, dan Kepala SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Sampel peserta didik yang menjadi anggota Hizbul Wathan dipilih berdasarkan keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan Hizbul Wathan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber bacaan, bisa berupa majalah, buletin, hasil survey dan lain-lain yang bisa menjadi referensi. Jadi, penulis menggunakan data ini untuk melengkapi informasi yang sudah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan narasumber yang bersangkutan.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rienika Cipta, 2002), hlm.107

⁷⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.157

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm. 300

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁷⁶ Dalam penelitian menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Kepanduan Hizbul Wathan. Kegiatan observasi penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang sedang diobservasi. Terdapat dua jenis observasi, yakni observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif.

1) Observasi partisipatif

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat secara aktif dalam situasi atau kelompok yang diamati. Peneliti dapat berinteraksi dengan subjek yang diamati, mengamati perilaku mereka, dan mencatat temuan. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tentang konteks sosial dan budaya yang terlibat.

2) Observasi nonpartisipatif

Dalam observasi non-partisipatif, peneliti mengamati subjek tanpa terlibat secara aktif dalam situasi atau kelompok yang diamati. Peneliti mungkin menggunakan alat bantu seperti kamera atau peralatan pengukuran untuk mengamati dan mencatat data. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipatif yang artinya peneliti hanya mengamati subjek yang diteliti untuk mengamati secara langsung kegiatan hizbul wathan untuk mengetahui gambaran umum dari hasil cara pimpinannya. Peneliti menggunakan catatan lapangan (*fieldnote*) sebagai alat bantu pencatatan rencana observasi dan pencatatan data yang diperoleh di lapangan. Catatan lapangan merupakan dokumen tulisan yang berisi detail

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rienika Cipta, 2002), hlm. 204

tentang apa yang diamati, diperhatikan, dan ditemukan selama proses observasi.

b. Metode wawancara

Metode wawancara mendalam yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dimana pertanyaan telah disiapkan secara tuntas atau pedoman wawancara.⁷⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data kualitatif dari subyek penelitian yaitu kepala SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pembina Hizbul Wathan, pelatih Hizbul Wathan dan peserta didik yang menjadi anggota Hizbul Wathan. Data yang kita perlukan yaitu berupa visi misi sekolah, pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, materi yang diberikan ketika sedang latihan Hizbul Wathan dan metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islam. Sugiyono mengklasifikasikan wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur.⁶⁰

1) Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, pewawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini sering kali mengikuti urutan yang telah direncanakan dan mencakup topik-topik yang ingin diteliti. Wawancara terstruktur memastikan konsistensi dalam pengumpulan data dan memungkinkan perbandingan antara responden.

2) Wawancara Semiterstruktur

Dalam wawancara semiterstruktur, pendekatannya lebih fleksibel dari pada wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semiterstruktur adalah untuk menggali pendapat dan ide-ide dari narasumber dengan cara yang lebih terbuka. Selama proses wawancara, peneliti mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

⁷⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Bandung Setia, 2002), hlm.

3) Wawancara Tak Terstruktur

Dalam wawancara tak terstruktur, pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebaliknya, pewawancara dapat mengeksplorasi topik secara lebih mendalam, mengajukan pertanyaan tindak lanjut, dan memperoleh wawasan yang lebih banyak. Wawancara tak terstruktur sering digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana pemahaman mendalam tentang pandangan dan pengalaman.

Berdasarkan jenis-jenis wawancara yang telah dijabarkan di atas, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, pembina hizbul wathan, dan anggota hizbul wathan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan transkrip.⁷⁸ Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari obyek lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan. Tujuan penggunaan teknik dokumentasi untuk menjelaskan suatu peristiwa, tindakan-tindakan maupun objek yang mampu memberikan pemahaman mengenai gejala-gejala dan masalah yang terjadi kepada peneliti.⁷⁹

Dengan cara mengambil foto diberbagai kegiatan ketika sedang berlangsung, selain itu juga meminta berkas-berkas, visi misi sekolah atau catatan yang diperlukan penelitian dalam pihak sekolah. Pemanfaatan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian bertujuan untuk memberikan dukungan dan melengkapi bukti yang ada. Hal ini disebabkan karena

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rienika Cipta, 2002), hlm.206

⁷⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deeplublish, 2018), hlm 169

dokumen memiliki kemampuan untuk memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lain.⁸⁰

Dokumen juga dapat digunakan untuk analisis kualitatif dalam penelitian. Melalui teks, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, dan konteks yang relevan. Dokumen dapat memberikan wawasan mendalam tentang persepsi, pandangan, dan pengalaman orang-orang yang terlibat dalam peristiwa atau topik yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data yang akan mendukung data yang diperoleh. Dokumen-dokumen yang akan dimanfaatkan meliputi catatan gambaran umum, struktur organisasi, dan keadaan saat kegiatan hizbul wathan berlangsung, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan judul atau topik yang dibahas oleh penulis. Dokumen-dokumen tersebut dapat memberikan rincian dan konteks yang diperlukan untuk mendukung data yang diperoleh dalam penelitian.

E. Teknik Pemeriksaan Validitas Data

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu metode untuk memverifikasi keakuratan data dengan menggunakan elemen di luar data tersebut dan memanfaatkan informasi atau sumber yang berbeda yang tidak tergantung pada data yang sedang diperiksa.⁸¹ Dengan kata lain, triangulasi memberikan kekuatan tambahan dan keyakinan lebih terhadap kebenaran atau keadaan data dengan memperoleh konfirmasi dari sumber yang berbeda.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan strategi yang digunakan untuk memeriksa validitas data dengan cara mengumpulkan informasi keabsahan data yang memandu peneliti untuk menghimpun informasi dari berbagai sumber secara

⁸⁰ Farida, Nughrhani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm. 109

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Surakarta: Alfabeta, 2014), hlm.115

sistematis.⁸²Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat diandalkan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis atau penelitian.

Peneliti menguji tentang terkait kepemimpinan islam sebagai upaya penginternalisasian kepemimpinan bagi siswa SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dengan pengumpulan data pengujian data ke Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto tentang kebijakan program pendidikan akhlak, Pembina Hizbul Wathan tentang bagaimana internalisasi kepemimpinan dalam hal materi, teknik, serta evaluasi dalam pembelajaran dan pelaksanaan internalisasi kepemimpinan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, serta kepada peserta didik yang mengikuti kepemimpinan dalam kegiatan Hizbul Wathan yang dapat membantu mempunyai jiwa-jiwa leadership terhadap diri siswa. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

2) Triagulasi Teknik

Triagulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸³Data dalam upaya internalisasi kepemimpinan siswa dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3) Triagulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kreadibilitas data, data yang dikumpulkan dengan dengan teknik wawancara di pagi hari, siang hari, dan sore hari akan berbeda.⁸⁴ Triagulasi waktu digunakan untuk menentukan waktu secara relatif dengan mengandalkan informasi dari tiga atau lebih sumber yang independen. Untuk itu, dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*, (Surakarta: Alfabeta 2014), hlm. 116

⁸³ Adhi KusumAstuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), hlm 126

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*, (Surakarta: Alfabeta, 2014), hlm 169

dalam waktu atau situasi yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode menemukan dan mengorganisasikan data yang diperoleh secara sistematis dari hasil tanya jawab, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga mudah untuk alasan, hasilnya bisa menyampaikan kepada orang lain. analisis data digunakan mengatur data, memecahnya menjadi beberapa unit, melakukan mensintesis, mengatur menjadi pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan belajar, dan menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat lainnya.⁸⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah meringkas, memilih hal-hal pokok, fokus pada yang penting, cari tema dan pola. Data gabungan akan menjadi memberikan pandangan yang lebih jelas bagi peneliti saat melakukan pendataan lebih lanjut dan mencarinya membutuhkan.⁸⁶ Oleh karena itu diperlukan reduksi data untuk menyeleksi data dengan adanya penelitian saat melakukan validasi data yang diperoleh dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik, tetapi menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data. peneliti menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.⁸⁷

b. Penyajian Data

Setelah data telah terverifikasi, langkah berikutnya adalah memasukkan data. Karena pengumpulan data, data diatur secara logis, membuat pemahaman lebih mudah. Teks dengan naratif yang kuat adalah yang sering digunakan untuk memicu data penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh melalui observasi di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, wawancara dan dokumentasi berupa narasi yang berkaitan dengan bagaimana pendidikan akhlak sebagai upaya pemantapan spiritualitas bagi peserta didik, dan apa saja program kegiatan yang

⁸⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*. hlm. 334

⁸⁶ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*. hlm. 334.

⁸⁷ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.114

bisa membantu dalam pengembangan spiritualitas bagi peserta didik, pelaksanaan kegiatan dan proses belajar mengajar, serta hasil dan evaluasi pendidikan akhlak sebagai upaya pemantapan spiritualitas siswa di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi dilakukan pada data sementara yang masih dalam proses pengumpulan atau penelitian, dan data sementara memiliki kemungkinan untuk berubah karena masih terdapat kesalahan atau ada tambahan data baru yang ditemukan dalam proses verifikasi lebih lanjut.⁸⁸ Menyusun data ke dalam satuan-satuan kemudian dikategorikan. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila terdapat bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika bukti yang disajikan pada awal pertemuan kuat dan konsisten ketika peneliti yang nantinya akan kembali ke lokasi di mana pengumpulan bukti terjadi, maka bukti yang ditemukan adalah bukti yang berkaitan.⁸⁹

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 249

⁸⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*. hlm. 345.

BAB IV
NILAI-NILAI KEPEMIMINAN ISLAM DALAM KEGIATAN HIZBUL
WATHAN DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

1. Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto berdiri sejak tahun 1951, merupakan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Banyumas yang beralamatkan di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 6 Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berbasis Islam di Kecamatan Purwokerto Selatan. Berkat semangat yang besar dari keluarga Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah cabang Purwokerto Selatan yang bersungguh-sungguh ingin melayani umat dengan mendirikan sekolah tingkat menengah pertama yang berkualitas. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, sekolah ini tetap didirikan. SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto terakreditasi dengan peringkat “A”.

Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto ini memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya ada Hizbul Wathan, Tapak Suci, dan Palang Merah Remaja. Berikut profil sekolah SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.⁹⁰

a) Identitas Sekolah⁹¹

1. Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto
2. NSPN	: 20301881
3. Jenjang Pendidikan	: SMP
4. Status Sekolah	: Swasta
5. Alamat Sekolah	: Jalan Perintis Kemerdekaan No 6 Purwokerto
RT/RW	: 04/05

⁹⁰ Dokumen Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto , Jum’at, 04 Agustus 2023

⁹¹ Dokumen Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, Jum’at 04 Agustus 2023

- Kode Pos : 53141
- Kelurahan : Purwokerto Kulon
- Kecamatan : Kec. Purwokerto Selatan
- Kabupaten/Kota : Kab. Banyumas
- Provinsi : Jawa Tengah
- Negara : Indonesia
6. Posisi Geografis : (-7.4306) (109.2404)
- b) Data Pelengkap
1. SK Pendiri Sekolah : 15 8/1951
 2. Tanggal SK Pendirian : 1951-08-01
 3. Status Kepemilikan : Yayasan
 4. SK Izin Operasional : 391/KEP/I.O/B/2019
 5. Tanggal SK Izin Operasional : 2019-10-16
 6. NPWP : 933323693521000
 7. Kontak Sekolah
 - a. Nomor Telepon : 028163782
 - b. Nomor Fax : 028134486
 - c. Email : smpmuh1pwt@yahoo.com
 - d. Website : <http://www.smpmuh1pwt.sch.id>
 8. Data Periodik
 - a. Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/5 Hari
 - b. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
 - c. Sumber Listrik : PLN

2. Tujuan

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto memiliki tujuan Sumber Daya Manusia peserta didik yang bisa bertanggungjawab, mempunyai jiwa-jiwa pemimpin dan berkembang dalam jiwa kemandirian secara optimal.

3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Sebuah lembaga tidak akan mencapai tujuan dengan sempurna tanpa adanya visi dan misi yang menjadi acuan untuk mencapai tujuan bersama kedepannya. Sebagaimana dalam SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto memiliki

visi misi sebagai berikut :

a. Visi

“Beriman, Berprestasi, Mandiri, dan Berjiwa Pemimpin”.⁹²

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran efektif dengan pendekatan kontekstual.
 - 3) Mewujudkan sekolah yang berwawasan teknologi, informasi, dan seni yang Islami.
 - 4) Menjadikan sekolah sebagai wahana pengkaderan, baik kader persyarikatan, umat, maupun kader bangsa.
 - 5) Menggali dan membangunkan bakat serta minat siswa sehingga tumbuh dan berkembang jiwa kemandirian secara optimal.
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto
SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto mempunyai tenaga pengajar dan pegawai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat daftar perincian dan pegawai pada tabel berikut ini.

Berdasarkan hasil studi dokumen, berikut data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SM Muhammadiyah 1 Purwokerto.⁹³

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Drs. Bayu Santosa	Kepala Sekolah
2.	Aji Santosa, S.Pd.I	IPA
3.	Arie Wigati, S.Pd	Bahasa Indonesia
4.	Agus Riyanto, S.Ag	PAI
5.	Aris Waluyo, S.Kom	TIK
6.	Badlul Rifa'i, S.Ag	PAI
7.	Bagus Hartono, S.Pd	Matematika
8.	Dwi Scativana Isnaeni, S.Pd	Seni Budaya
9.	Gunallan Fajar Sidik, S.Pd	IPS

⁹² Website SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, di buka pada laman <https://smpmuh1pwt.sch.id>. Di buka pada tanggal 07 Agustus 2023

⁹³ Dokumentasi Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada hari Selasa, 08 Agustus 2023

10.	Nur Hidayah, S.Pd	BK
11.	Nur Khasbi, S.H.I	BK
12.	Mufti Wibowo, S.Pd	Bahasa Indonesia
13.	R. Sigit Haryo Kusumo, S.Pd	Bahsa Inggris
14.	Sri Rahayuningsih, S.Pd	IPS
15.	Slamet Riyanto, S.Pd	Bahasa Indonesia
16.	Uswatun Khasanah, S.Ag	PAI
17.	Utik Tisnowati, S.Pd	Bahasa Jawa
18.	Harafi Caesarina, M.Pd	Guru
19.	Abdul Rosyid Hamid, S.Pd	Guru
20.	Aprilian Ade Putra, S.Pd	Guru
21.	Eriza Herliana Nurchasanah, S.	Guru
22.	Himmah Ulyana, M.Pd	Guru
23.	Nadia Listianingrum, M.Pd	Guru
24.	Novi Pahyanti, S.Pd	Guru
25.	Rusli, S.Pd	Guru
26.	Referiana Kurnia utri, S.Pd	Guru
27.	Tri Wulandari, S.Pd	Guru
28.	Saiful Amri, S.Pd	Guru
29.	Wiji Satrianingrum, S.Pd	Guru
30.	Wildan Abadi, S.Pd	Guru
31.	Yuthika Najmi Tsaniya, S.Pd	Guru
32.	Misno urwoko, A.Md	Kepala TU
33.	Lukman Fauzi, S.S.T. Ars	Staff TU
34.	Mulati Fatonah	Staff TU
35.	Sentot Seksiono	Staff TU
36.	Juanedi	Staff TU
37.	Yudo Baskoro Seno	Staff TU
38.	Gesit Agung Pristiadi, A.Ma.Pus	Pustakawan
39.	Sifa Dwi Ahmad, A.Md	Bendahara

40.	Maisyaroh Istiqomah	Bendahara
41.	Solichin	Satpam
42.	Alpi	Penjaga Sekolah
43.	Poniman	Caraka 1
44.	Windi Dwiantoro	Cakara 2

5. Data Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

No.	Kelas	L	P	Jumlah Total
1.	VII A	11	9	20
2.	VII B	14	8	22
3.	VII C	9	18	27
4.	VII D	7	20	27
5.	VII E	18	8	26
6.	VII F	6	11	17
Jumlah Siswa		65	74	139

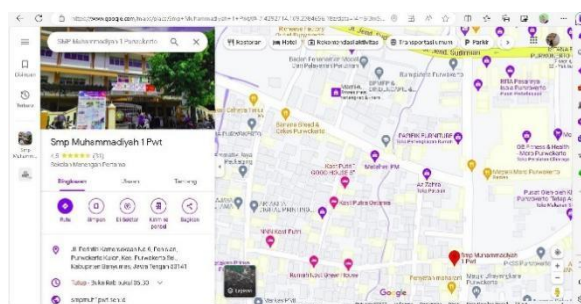
Tabel 2. Data Siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang diwajibkan mengikuti Kegiatan Hizbul Wathan yaitu 139 siswa.

6. Letak Geografis serta Wilayah Operasiona

SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan

No.6 Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53141.



Gambar 1. Letak SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

B. Penyajian Data

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan Hizbul Wathan. Metode yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode observasi dimana peneliti mengamati aktivitas kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto secara langsung mengenai nilai-nilai kepemimpinan Islam. Metode wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi digunakan sebagai pendukung tambahan dalam mendeskripsikan penelitian tersebut. Pada tahap ini peneliti akan menyampaikan beberapa hasil data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang diperoleh kemudian akan dicantumkan pada bab ini sesuai prosedur Penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Data tersebut yang nantinya akan dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuai dari lokasi Penelitian, baik berupa data observasi maupun data dari kegiatan wawancara.

Latihan rutin kegiatan Hizbul Wathan dilaksanakan setia hari Jum'at pukul 15.30 sampai selesai. Dengan berbagai macam kegiatan yaitu : Upacara/ Apel Kegiatan, pengenalan sejarah Hizbul Wathan, Sejarah K.H Ahmad Dahlan, Baris Berbaris, Tali Temali, Semaphore, Leadership,Praktek Ibadah, Kegiatan Outdoor, Shalat Berjama'ah. Kemah bakti sosial yaitu menyesuaikan jadwal awal tahun dan pengukuhan dewan kerabat juga menyesuaikan jadwal akhir tahun.⁹⁴

Pada tahap ini, peneliti akan membahas mengenai kondisi yang sebenarnya internalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Hasil data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Sejarah Kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah1 Purwokerto

Pada awal tahun 1961 itu masih Pramuka, kemudian tahun 1999 karena PP Muhammadiyah punya kebijakan untuk melahirkan lagi kepanduan Hizbul

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Gunallan selaku pembina Hizbul Wathan pada tanggal 08 Agustus 2023.

Wathan. Oleh karena itu, mulai 1999 sampai sekarang namanya menjadi Hizbul Wathan. Yang menjadi terselenggaranya Hizbul Wathan ini yaitu Berdasarkan SK Pimpinan Pusat Majelis Pendidikan No. 128. Karena dalam Muhammadiyah itu ada 3 unsur yang harus dibina, diantaranya ada Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Perguruan Seni Bela Diri Indonesia, Tapak Suci Putera Muhammadiyah dan Kepanduan Hizbul Wathan. Kegiatan Hizbul Wathan ada jadwalnya yang dilakukan satu minggu sekali, pelaksanaannya dilakukan diluar kegiatan kurikuler pada hari Jum'at pukul 15.30-selesai. Dalam kegiatan ini setiap minggunya berbeda-beda kegiatannya dan berbeda pula dengan yang melatih kegiatannya.⁹⁵

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler adalah untuk menyalurkan minat dan bakat yang ada dalam peserta didik tidak hanya belajar ilmu pengetahuan saja, tetapi peserta didik juga berhak untuk mengekspresikan bakatnya masing-masing dengan cara mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan, yang sudah lembaga sekolah sediakan. Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto memiliki kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang bertujuan untuk menyiapkan dan membina peserta didiknya yang memiliki akidah, mental dan fisik, berjiwa kepemimpinan, serta berakhlakul karimah.⁹⁶

Tidak hanya itu, Hizbul Wathan juga memiliki tujuan sendiri sebagaimana yang tercantum dalam AD/ART Hizbul Wathan. Bahwa Tujuan Hizbul Wathan adalah mempersiapkan kader-kader muda untuk memiliki aqidah, fisik dan mental yang kuat, dan siap menjadi kader pesyarikatan, umat dan bangsa.⁹⁷

Kegiatan Hizbul Wathan diperuntukkan bagi siswa kelas 7, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa Hizbul Wathan diwajibkan bagi siswa kelas 7, kalau untuk kelas 8 dan 9 hanya untuk menjadi pelatih dan menjadi pendorong semangat bagi adik-adik kelasnya, dikarenakan bagi kelas

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Gunallan selaku pembina Hizbul Wathan pada tanggal 08 Agustus 2023.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Gunallan selaku pembina Hizbul Wathan pada tanggal 08 Agustus 2023.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Gunallan selaku pembina Hizbul Wathan pada tanggal 08 Agustus 2023

9 untuk fokus ujian-ujian. Keberhasilan dalam suatu program juga dengan didukung oleh faktor fasilitas dari sekolah, sarana dan prasarana, bahwa kebutuhan ketika akan melaksanakan kegiatan Hizbul Wathan seperti ruang kelas sebagai tempat melaksanakan kegiatan rutin, lapangan sekolah dan keperluan kegiatan yang lainnya, biasanya juga insidental latihannya terkadang outdoor.⁹⁸ Anggota Hizbul Wathan juga menyampaikan bahwa ketika sedang latihan tali temali itu hasil uang kas, uang yang dari sekolah biasanya di peruntukkan keperluan lomba-lomba.⁹⁹

Dalam proses membentuk karakter pemimpin yang Islami di SMP Muhammadiyah 1 Puwokerto, ada beberapa kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter pemimpin yang Islami pada peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Pembina Hizbul Wathan Bapak Gunallan Fajar Sidik, bahwa materi yang disampaikan sama dengan halnya di pramuka ada PBB, mendirikan tenda, baris-berbaris dan lain sebagainya.¹⁰⁰

Berkaitan dengan pembentukan karakter pemimpin Islami, program kegiatan yang direncanakan merupakan kegiatan yang menunjang penanaman karakter pemimpin yang Islami pada siswa. HW memiliki banyak rangkaian kegiatan yang telah diatur oleh pimpinan pusat Muhammadiyah. Sebagian besar materi yang disampaikan dalam HW sama dengan materi kepramukaan, yang membedakan adalah HW memiliki beberapa materi yang menuju kepada penanaman nilai-nilai keislaman seperti pengetahuan tentang kemuhammadiyah, organisasi, kepemimpinan Islam, tauhid, tahfidz, tilawah, sejarah Rasulullah saw, ibadah praktis, serta kegiatan berupa tadabur alam. Semua materi memiliki nilai dan tujuannya sendiri

Dalam menyusun program kegiatan dan materi, disusun oleh pengurus Hizbul Wathan. Dimana akan dibentuk sebuah divisi materi yang tugasnya adalah membuat materi untuk setiap Jum'at rutin. Setelah materi dibuat oleh

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Bayu selaku Kepala Sekolah pada tanggal 04 Agustus 2023

⁹⁹ Wawancara dengan Queen selaku Wakil Ketua Hizbul Wathan pada tanggal 08 Agustus 2023

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Gunallan selaku Pembina Hizbul Wathan pada tanggal 04 Agustus 2023

divisi materi, akan diserahkan kepada pembina guna di evaluasi apakah sudah pantas untuk diajarkan kepada para siswa kelas VII. Jika materi dilaksanakan di luar ruangan atau out bond maka akan dibuat materi cadangan jika nanti akan terjadi hal-hal yang bisa menghambat kegiatan seperti hujan.

Setelah membuat materi, maka pengurus akan menentukan pematerinya. Untuk materi ringan biasanya disampaikan oleh pengurus Hizbul Wathan sendiri, namun jika materi yang cukup sukar akan disampaikan oleh pembina atau memanggil pemateri dari luar.

2. Program Kegiatan Kepemimpinan Islam Siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto

Kegiatan Hizbul Wathan dilaksanakan untuk mempermudah kegiatan yang telah ditetapkan. Dibutuhkan guru untuk membina dan mengarahkan para siswa untuk melaksanakan kegiatan Hizbul Wathan, tidak ada syarat khusus untuk menjadi pembina Hizbul Wathan. Kepala sekolah bersama kepala kaur merapatkan siapa guru yang dijadikan sebagai pembina. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah, bahwa pembina ekstrakurikuler kita rapatkan terlebih dahulu, yang jelas guru tersebut mampu untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pembina dan sudah berpengalaman di ekstrakurikuler tersebut. Nantinya juga pembinanya di ikut sertakan pelatihan-pelatihan atau workshp sudah terfasilitasi dari sekolah tinggal berangkat saja.¹⁰¹

Guru yang dipilih yaitu guru yang aktif dan bisa bertanggung jawab apa yang sudah di amanahkan karena tidak ada syarat khusus untuk pembina Hizbul Wathan. Pembina mampu melaksanakan tugas untuk membina, menginstruksikan kepada semua siswa, dan siap menerima semua laporan kegiatan rutin dari siswa. Dibawah pembina juga terdapat pengurus ekstrakurikuler Hizbul Wathan yaitu kelas 8 dan 9.

Berdasarkan observasi secara langsung peneliti pada saat pelaksanaan, yang berkaitan secara langsung dengan peserta Hizbul wathan yaitu pengurus

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Bayu selaku Kepala Sekolah pada tanggal 04 Agustus 2023

kelas 8 dan 9, pembina hanya mengawasi dan menerima laporan saja, tidak hanya itu tetapi juga pembina memberikan kesempatan kepada dewan pasukan untuk melakukan, dan mengalami sendiri bagaimana cara menjadi pemimpin. Dewan pasukan juga di bagi-bagi disetiap kelasnya, pembina berusaha berupaya untuk memfasilitasi siswanya untuk menyalurkan pengalamannya yang sudah dipelajarinya, misalnya kegiatan di luar sekolah tadabur alam ataupun outbond. Hal tersebut menjadi salah satu upaya untuk menjadikan siswa menanamkan jiwa-jiwa kepemimpinan Islam¹⁰².

a. Nama Kegiatan Hizbul Wathan

Kepanduan Hizbul Wathan baik tingkat athfal, pengenalan, penghela memiliki kurikulum atau silabus guna mengelola materi yang akan diajarkan kepada siswa-siswa.

b. Tujuan Hizbul Wathan

Tujuan diadakannya ekstrakurikuler adalah untuk menyalurkan minat dan bakat yang ada dalam peserta didik tidak hanya belajar ilmu pengetahuan saja, tetapi peserta didik juga berhak untuk mengekspresikan bakatnya masing-masing dengan cara mengikuti ekstrakurikuler Hizbul Wathan, yang sudah lembaga sekolah sediakan. Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto memiliki kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang bertujuan untuk menyiapkan dan membina peserta didiknya yang memiliki akidah, mental dan fisik, berjiwa kepemimpinan, serta berakhlakul karimah.¹⁰³

Tidak hanya itu, Hizbul Wathan juga memiliki tujuan sendiri sebagaimana yang tercantum dalam AD/ART Hizbul Wathan. Bahwa Tujuan Hizbul Wathan adalah mempersiapkan kader-kader muda untuk memiliki akidah, fisik dan mental yang kuat, dan siap menjadi kader pesyarikatan, umat dan bangsa.¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dan Observasi dengan Bapak Gunallan selaku pembina Hizbul Wathan pada tanggal 04 Agustus 2023

¹⁰³Wawancara dengan Bapak Gunallan selaku pembina Hizbul Wathan pada tanggal 08 Agustus 2023.

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak Gunallan selaku pembina Hizbul Wathan pada tanggal 08 Agustus 2023

Bahwa Kepala Sekolah juga mengatakan visi misi hizbul wathan itu mengacu pada isis visi misi sekolah. Hasil wawancara diatas diperkuat dengan visi misi sekolah yang fokusnya dalam menegembangkan siswanya. Bahwa visi SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yaitu “Beriman, berprestasi, mandiri, dan berjiwa pemimin.”¹⁰⁵

Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh pada saat observasi. Dalam melaksanakan tugas yang berkaitan, pembina dan dewan pasukan mempunyai kordinasi yang cukup baik. Berdasarkan uraian diatas menyatakan bahwa visi misi dan tujuan sekolah yang telah disepakati bersama dapat dicapai melalui kegiatan yang diadakan.

Kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan terutama dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan Islam siswa di kemukakan oleh Pembina, yaitu :“Latihan rutin setiap hari Jum’at. Kemudian untuk kegiatan kepemimpinan, kita mengirimkan setiap ada kegiatan khusus kepemimpinan yang diadakan oleh kwarda. Ada kegiatan seperti yang dilaksanakan oleh OSIS yaitu Latihan Dasar Keemimpinan (LDK) ada juga kegiatan pembinaan internal dan eksternal.”¹⁰⁶

Waktu pelaksanaan dalam perencanaan sesuai dnegan kurikulum yang sudah ditetapkan, bahwa di Kabupaten Banyumas pelaksanaan Hizbul Wathan disamaratakan pada hari Jum’at setiap minggunya. Hal ini sama apa yang dikatakan oleh pembina bahwa latihan rutin kegiatan Hizbul Wathan pada hari Jum’at. Pukul 15.30 sore di sekolah.¹⁰⁷

c. Sasaran

Kegiatan Hizbul Wathan diperuntukkan bagi siswa kelas 7, sebagaimana yang telah diungkapkan Kepala Sekolah dan Pembina bahwa : Hizbul Wathan diwajibkan bagi kelas 7, bagi kelas 8 dan 9 hanya menjadi pelatih dan pendorong semangat untuk adik-adik kelasnya. Karena kelas 9

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Bayu selaku Kepala Sekolah pada tanggal 08 Agustus 2023

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Gunallan selaku pembina Hizbul Wathan pada tanggal 04 Agustus 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Gunallan selaku pembina Hizbul Wathan pada tanggal 08 Agustus 2023

di sibukan oleh ujian-ujianya, tidak memungkiri bahwa kelas 9 harus menjadi roolmodel bagi adik kelasnya.¹⁰⁸

Wakil ketua Hizbul Wathan juga mengatakan, bahwa “yang mengikuti hanya kelas 7, karean kelas 7 diwajibkan.”¹⁰⁹ Oleh karena itu, kelas 8 dan 9 menjadi pengurus ekstrakurikuler yang ada di sekolahan.

Berkaitan adanya pembina dan dewan pasukan dapat disimpulkan bahwa pembina dipilih sebagai orang yang nantinya bisa menggerakkan siswa dalam kegiatan Hizbul wathan. Pembina sifatnya hanya membina selebihnya diserahkan kepada dewan pengurus untuk melaksanakan kegiatan.

d. Nilai-nilai Religius yang ditanamkan dalam Kegiatan Hizbul Wathan

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, ada beberapa nilai yang ditegakkan oleh pembina. Yang pertama itu nilai ibadah, seperti sholat, puasa, rukun iman, rukun Islam, kedisiplinan, terus akhlak, sebelum berangkat lomba mereka diingatkan untuk melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu. Yang kedua akhlak, akhlak lebih ke tata krama, bagaimana mereka menghormati kepada yang lebih tua dari mereka, bagaimana ucapannya, sopan santunnya, kerapian karena terkadang dari mereka ada yang bajunya tidak rapi, diingatkan. Selain itu juga mereka harus ikhlas, dalam artian, setiap hari jum'at mereka seharusnya pulang lebih awal, jika tidak didasari dengan ikhlas mengikut HW kan tidak mungkin mereka mengikuti ekstra HW. Selanjutnya amanah, seperti tanggung jawab, kapan mereka diberikan tanggung jawab misalnya karena mereka disini berkelompok kemudian diberi amanah untuk maju tapi ternyata tidak ikut berarti tidak tanggung jawab.

Agar tercipta atau terbentuk perilaku yang sifatnya religius, maka ada beberapa nilai karakter religius yang ditanamkan oleh pembina agar suatu tujuan tercapai. Yang pertama ibadah, misalnya dibiasakan melaksanakan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Bayu selaku Kepala Sekolah pada tanggal 08 Agustus 2023

¹⁰⁹ Wawancara dengan Queen selaku Wakil Ketua Hizbul Wathan, pada tanggal 08 Agustus 2023

sholat berjamaah jika acara mancapai waktu sholat. Yang kedua akhlak, misalnya dibina untuk memiliki akhlak dan Terus disiplin, seperti selalu mentaati perintah yang telah disepakati. Ada toleransi juga, misalnya menghargai pendapat orang lain, terus tanggung jawab misalnya semua anggota HW melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Ada kreatif juga, seperti baik pemateri (DP dan CDP), anggota, maupun pembina HW dituntut untuk selalu kreatif agar kegiatan tidak terlalu membosankan dan selalu mendapat suasana baru. Terus ada juga mandiri, kita dilatih untuk memiliki sikap mandiri, diberikan tugas yang mengasah kemampuan dari masing-masing siswa tanpa bantuan orang lain.

3. Pelaksanaan Kegiatan Hizbul Wathan

Kegiatan Hizbul Wathan pada jadwalnya dilakukan satu minggu sekali, pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran, tempat pelaksanaan ekstrakurikuler adalah di sekolah. Pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler HW di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto menyesuaikan dengan ketentuan yang sudah berlaku di tingkat kabupaten yaitu pada hari Jum'at pukul 15.30-selesai. Disamping itu penyusunan jadwal kegiatan juga menyesuaikan kondisi peserta didik. Setiap materi dilaksanakan di tempat dan waktu yang berbeda-beda.

Sebagaimana yang telah di katakan oleh Pembina bahwa kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto dilaksanakan pada hari Jum'at, setelah shalat ashar. Sebelum itu dilakukan shalata shar berjama'ah terlebih dahulu, setelah itu baru dilaksanakan kegiatan Hizbul Wathan dimulai dari upacara pembukaan/apel dan dilanjut dengan materi-materi yang sudah dipersiapkan oleh dewan pengurus.¹¹⁰

Kegiatan Hizbul Wathan ini dilaksanakan di halaman sekolah, bisa jadi di dalam kelas ada juga yang di luar kelas outdoor. Kepala Sekolah mengatakan bahwa ketika latihan Hizbul Wathan itu insidental, bisa dimana

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Gunallan selaku pembina Hizbul Wathan pada tanggal 04 Agustus 2023

saja latihannya senyamannya siswa-siswi.¹¹¹

Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti, setelah peserta didik melaksanakan do'a bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian pembina atau dewan pasukan diberi amanah untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Setelah kegiatan berakhir, diakhiri dengan berdo'a serta pembina atau anggota Hizbul Wathan mengucapkan salam.¹¹²

Dalam sebuah kegiatan tentunya memiliki jangka panjang dan jangka pendek, begitu juga pada kegiatan Hizbul Wathan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto memiliki program jangka pendek dan jangka panjang. Untuk program jarak pendek sendiri seperti menghafal surat-surat, menghafal materi-amteri kegiatan yang ada. Sedangkan program jarak panjangnya dilaksanakan 12 bulan sekali sekaligus pergantian amsa jabatan, dengan cara berkemah dan membentuk struktural baru.

Dengan proses pembelajaran yang sedemikian rupa, maka anggota memang benar-benar dituntut dalam menguasai materi yang ada. Namun disisi lain, juga akan memberikan dampak positif. Yakni akan meningkatkan kualitas mental mereka dalam setiap kondisi yang akan mereka hadapi. Untuk pelaksanaan kegiatan, semua aspek juga sudah terpenuhi dengan baik, mulai dari pelaksanaan, waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan, Pembina dan pelatih yang memang ahli dalam bidangnya. Serta aspek lainnya yang telah dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang menjadi dasar pelaksanaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan “peneliti melihat kegiatan Hizbul wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto sudah berjalan dengan baik, peneliti melihat para siswa-siswi melaksanakan kegiatan Hizbul Wathan diluar jam pelajaran, seperti latihan PBB, pionering, shemaphore, dan

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Drs.Bayu selaku Kepala Sekolah pada tanggal 04Agustus 2023

¹¹² Observasi pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muahmmadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 08 Agustus 2023

lain-lain.¹¹³

Tabel 3.

Metode Penanaman Nilai-nilai Sehari-hari

No.	Metode	Kegiatan
1.	Metode Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengawali dan mengakhiri kegiatan HW dengan membaca do'a. - Membiasakan ketika upacara/appel pembukaan baris harus rapih - Shalat dzuhur dan ashar berjama'ah.
2.	Metode Pemberian Hukuman	<ul style="list-style-type: none"> - Lari di lapangan - Menulis ayat-ayat Al-Qur'an
3.	Metode Nasehat	<ul style="list-style-type: none"> - Menasehati mereka untuk menjaga sopan santun - Mengingatkan untuk shalat tepat waktu
3.	Metode Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> - Penyampian materi tentang kepemimpinan

Kegiatan tahunan, meliputi outbound, jelajah alam, *camping*, pelantikan DP yang baru, pada saat pershada (Perkemahan sabtu ahad) itu sama seperti pramuka akan tetai kegiatannya lebih religi, biasanya diisi kultum, shalat wajib berjamaa'ah dan shalat sunnah tahajud, tadarus bersama. Adaa juga kultum yang di laksanakan stelah shalat secara bergilir. Dengan adanya kegiatan tersebut tjuannya untuk siswa nantinya bisa meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mampu dalam membaca Al-Qur'an dan bisa jago public speaking di dean umum karena menjadi seorang pemimpin harus pemberani.

Kegiatan tahunan lainnya, yaitu outbound, *camping*, dan pelantikan DP. Tujuannya yaitu sama untuk mengasah rasa disiplin dan memiliki rasa tanggungjawab mereka sebagai seorang siswa, bermuhasabah diri atas apa

¹¹³ Observasi pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, pada tanggal 12 Sepetember 2023

yang telah Allah berikan dan menikmati keindahan alam sekitar. Dalam pelantikan DP yang baru tidak hanya sekedar dilantik saja, tetapi ada juga kegiatan seperti shalat lima waktu full secara berjama'ah.

Berdasarkan hasil observasi ketika sedang dilakukan persahada (Perkemahan sabtu ahad) siswa-siswa mengikuti rangkaian kegiatan secara saksama, mulai dari mendengarkan materi apa yang di sampaikan oleh pembina maupun dewan pasukan, melaksanakan shalat berjama'ah dan yang lain sebagainya.¹¹⁴

4. Media Kegiatan Kepemimpinan Hizbul Wathan dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Kepemimpinan Islam Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Hal ini merupakan implementasi program kerja yang telah direncanakan untuk sebuah tujuan bersama. Kegiatan Hizbul Wathan rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at. Kegiatan ini diwajibkan bagi kelas 7 dengan materi yang mencakup berbagai macam. Pembina menyampaikan bahwa materi ketrampilan sama dengan pramuka, ada PBB, mendirikan tenda dan tali temali. Ada juga dalam bidang keagamaan, yaitu kita fokuskan ke kepemimpinan dan ibadah.¹¹⁵

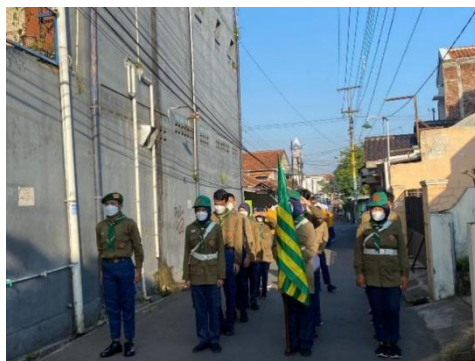
Berdasarkan observasi, ketika materi yang disampaikan berupa ketrampilan maka kegiatan yang dilaksanakan di luar ruangan, biasanya di halaman sekolah. Kegiatan ini PBB, misalkan keislaman dan kemuhammadiyah makan kegiatan dilaksanakan di dalam ruang kelas.¹¹⁶

Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh pada saat observasi, sebagai berikut:

¹¹⁴ Observasi pelaksanaan kegiatan Hizbul wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 14 September 2023

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Gunallan selaku pembina Hizbul Wathan pada tanggal 09 Agustus 2023.

¹¹⁶ Observasi pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 09 Agustus 2023.



Gambar 4.1 Observasi Kegiatan Baris-berbaris



Gambar 4.2 Observasi kegiatan upacara/apel kegiatan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat, mulai dari waktu pelaksanaan yaitu setiap satu minggu sekali ada hari Jum'at, dan bertempat di sekolah. Pelaksanaan Hizbul Wathan diisi dengan materi berupa ketrampilan dan pengetahuan, seperti PBB, materi keagamaan, keislaman, kemuhammadiyah dan kepemimpinan.

Sarana prasarana, Pembina dalam melaksanakan kegiatan telah menggunakan media yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Pembina menggunakan bidai, tali temali, dan atribut lainnya untuk menyampaikan materi kepanduan. Karena media yang baik merupakan langkah strategis agar proses belajar mengajar dapat diterima dengan baik

Berkaitan dengan hal tersebut, dibutuhkan berbagai sumber daya untuk mendukung berlangsungnya kegiatan agar berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu sekolah berupaya memfasilitasi terlaksananya kegiatan dengan membuat anggaran dana untuk menunjang kegiatan serta menjadikan gedung sekolah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler HW. Namun,

anggaran sekolah tidak sepenuhnya mem-*back up* keperluan ekstrakurikuler. Pihak sekolah hanya membiayai yang berkaitan dengan kegiatan seperti lomba, tadabur alam, transportasi dan beberapa kegiatan lainnya, dan untuk keperluan alat penunjang kegiatan seperti tali, ATK dan lain sebagainya dipenuhi oleh uang kas pengurus.

5. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Dalam Kegiatan Hizbul Wathan Bagi Siswa Kelas VII

Berdasarkan yang peneliti temukan di lapangan tentang metode yang dilakukan di SMP Muahmmadiyah 1 Purwokerto yaitu, peserta didik dilatih dengan menggunakan beberapa metode yakni dengan menggunakan materi kepanduan dan melalui materi pendidikan. Metode tersebut peserta didik digembleng untuk menjadi pemimpin, salah satu contohnya menjadi emimpin pada saat perkemahan, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang nantinya ketua regu akan diberikan amanah dan memberikan tugas kepada anggotanya. Dari sini dapat dilihat nilia-nilai kepemimpinan dilatih kepada peserta didik agar peserta didiknya mampu menjadi pemimpin yang baik untuk kedepannya dan bisa bertanggungjawab.

Kepemimpinan Menurut Islam dimana ke 4 sifat-sifat wajib ini sudah diterapkan kepada siswa dan siswinya melalui kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan. Kenyataan berikut bahwa Allah SWT memenuhi janji- Nya untuk melengkapi manusia yang menjadi Rasul-Nya dengan kepribadian yang terpuji. Kepribadian yang terpuji itu memiliki beberapa sifat yang disebut sifat-sifat wajib bagi seorang Rasul Allah SWT, yang dimiliki juga oleh Nabi Muhammad SAW.

Setelah metode diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai Kepemimpinan di dalam diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan tentu dapat diamati oleh pihak penanggung jawab kegiatan tersebut apakah strategi tersebut memberikan dampak Kepemimpinan terhadap peserta didiknya. Dampaknya yang dapat dilihat seperti yang diungkapkan oleh Bapak Gunallan.

Proses yang dilakukan pembina dalam menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan dalam kegiatan Hizbul Wathan di SM Muhammadiyah 1 Purwokerto, secara garis besar menginternalisasikan beberapa nilai kepemimpinan untuk meningkatkan jiwa pemimpin sebagai siswa sebagai berikut :

a. Nilai Akhlak

Pembina dan Dewan Pasukan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto melakukan penginternalisasian nilai akhlak dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan anggota Hizbul Wathan. Kegiatan tersebut bisa berupa pelaksanaan shalat ashar secara berjama'ah, dan mengaji yang dilakukan setiap sore hari sebelum kegiatan Hizbul Wathan dimulai. Selain itu juga pembina dan juga dewan pasukan menghimbau untuk mendidik siswa dengan akhlak tanpa melibatkan kekerasan, hal tersebut dilakukan agar siswa mendapatkan pendidikan akhlak yang baik.

b. Nilai Tanggung Jawab

Salah satu nilai tanggungjawab berupa kedisiplinan, pembina menginternalisasikan nilai tersebut berupa absensi peserta didik yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan ketika di hari Jum'at sore setelah shalat ashar dan kebiasaan peserta didik menjalankna piket di kelas, sehingga secara tidak sadar jugag menjadi contoh kepada teman-teman yang lainnya dan menjadi penginternalisasian nilai tanggungjawab terhadap nilai-nilai kepemimpinan. Karena seorang pemimpin harus mempunyai nilai tanggungjawab apa yang sudah di amanahkan harus bisa menjalankan apa yang sudah di percaya teman-teman yang lainnya.

Kegiatan apa yang mendukung internalisasi nilai kepemimpinan peserta didik diwujudkan dalam kegiatan Hizbul Wathan? Semua mengandung kepemimpinan. Hizbul Wathan merupakan kegiatan yang positif untuk menanamkan ketrampilan, kedisiplinan, dan sifat-sifat karakter religi maupun jiwa kepemimpinan. Materi-materi yang disampaikan ketika kegiatan Hizbul Wathan yaitu dari pusat, sekolah tinggal mengikuti

kurikulumnya. Adapun kegiatan Hizbul Wathan sangat penting untuk mendasari jiwa peserta didik, seperti jiwa kemandirian, kebersamaan, dan toleran terhadap sesama. Tidak setiap pertemuan pembina ikut serta hadir, maka pembina mempercayai peserta didik dan Dewan qobilah untuk mengatur jalannya kegiatan. Justru dengan adanya mereka di beri kepercayaan untuk bertanggungjawab mengurus adik kelasnya mereka memiliki jiwa atau rasa tanggungjawab yang besar untuk mengatur jalannya kegiatan.

Siapa saja yang terlibat dalam penginternalisasian dalam kegiatan Hizbul Wathan, yaitu pembina Hizbul Wathan, dewan pasukan dan juga qobilah.

Mengapa harus dilakukan internalisasi dalam kegiatan Hizbul Wathan? Karena sangat penting ketika tidak adanya strategi internalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islam oleh karena itu perlunya adanya penginternalisasian kepemimpinan bagi peserta didik.

Kapan dilakukan penginternalisasian kegiatan Hizbul Wathan tersebut? Waktu penginternalisasian nilai kepemimpinan itu ketika dalam kegiatan juga sudah bisa dikatakan penginternalisasian, ketika sedang praktek atauun sedang adanya materi yang di sampaikan dewan pasukan.

Bagaimana internalisasi kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto? internalisasi dalam kegiatan sehari-hari seperti sekarang yaitu tali temali. Pastilah dalam kehidupan sehari-hari bertemu dengan tali, ketika membuat gantungan jemuran yang baik dengan pangkal apa, appa yang kuat, dan tali apa. Maka akan berbeda dengan yang tidak tahu tali temali. Kremudian tentang kepemimpinan dan organisasi peserta didik yang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan mungkin akan lebih cakap dalam hal berorganisasi ketimbang yang lainnya, katrena dalam kegiatan ini diajarkan untuk memimpin sebuah regu ketika di HW ketika sedang ada kemah pasti ada kelompok-kelompok dan ada permainan yang akan digunakan untuk menguji seberapa mampukah mereka menjadi pemimpin dalam kelompok tersebut. Nanti akan ketahuan mana yang

berpotensi untuk organisasi, maka nanti akan kita poles sedikit dari merekalah akan muncul pemimpin-emimpin yang baik.

6. Pelaksanaan Kegiatan Kepemimpinan Dalam Hizbul Wathan

Proses pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto Waktu dan tempat pelaksanaan ekstrakurikuler adalah di sekolah. Pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler HW di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto menyesuaikan dengan ketentuan yang sudah berlaku ditingkat kabupaten yaitu pada hari Jum'at. Disamping itu penyusunan jadwal kegiatan juga menyesuaikan kondisi peserta didik. Setiap materi dilaksanakan di tempat dan waktu yang berbeda-beda.

a. Pelatihan baris-berbaris

Kegiatan ini bersifat rutin yang harus dilaksanakan untuk memberikan pemahaman bahwa baris-berbaris itu harus rapih. Tidak asal-asalan untuk baris berbarisnya ada aturannya sendiri. Latihan baris-berbaris dilaksanakan setiap latihan rutin pada hari Jum'at setelah upacara apel pembukaan selesai. Pembina juga mengatakan bahwa setelah apel pembukaan selesai nantinya latihan rutin akan dilaksanakan PBB terlebih dahulu. Agar mereka terbiasa dalam hal baris-berbaris.

Latihan baris-berbaris menjadikan siswa memiliki karakter yang disiplin dan cepat tanggap pada keadaan sekitar. Baris-berbaris juga melatih konsentrasi karena benar-benar mendengarkan dan memahami aba-aba yang diperintahkan oleh pemimpin barisan.

Baris-berbaris adalah suatu bentuk latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dan tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Pelajaran baris-berbaris bukanlah tujuan pokok dalam kepaduan. Kepanduan adalah permainan bebas, tak terikat bahkan harus mendorong spontanitas anak-anak namun demikian, baris-berbaris perlu untuk latihan dasar, yang diwajibkan untuk menanamkan kepada anggota Hizbul Wathan kedisiplinan, rasa persatuan, rasa tanggung jawab, dan kebiasaan untuk bergerak. Seperti yang disampaikan oleh pembina Hizbul

Wathan Bapak Gunallan,¹¹⁷ setiap kegiatan yang diajarkan tak lepas memiliki maksud dan tujuan, berikut maksud dan tujuan baris-berbaris, guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap, memiliki rasa disiplin dan bertanggungjawab.

b. Tadabur Alam

Tadabur alam sendiri adalah bentuk pendidikan yang biasanya dilakukan di outdoor. Tadabur alam dilakukan setiap pergantian dewan pasukan, dalam tadabur alam di isi dengan materi-materi misalnya outbound, api unggun, pentas seni, dan renungan malam atau julid malam. Dengan adanya tadabur alam siswa bisa mempunyai jiwa korsal. Seperti apa yang dikatakan oleh pembina Hizbul Wathan bahwa dengan kegiatan ini siswa menjadi lebih mandiri, mempunyai jiwa pemimpin dan mempunyai mental kesatria.¹¹⁸ Sesuai dengan Pedoman Hizbul Wathan, tujuan dari tadabur alam adalah :

- 1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membina mental dan percaya diri
- 3) Membina persaudaraan, kerjasama dan gotong royong
- 4) Melatih kepemimpinan, ketampilan dan daya kreasi
- 5) Menambah pengalaman dan menumbuhkan kesadaran berbakti
- 6) Menanamkan cinta tanah air.

c. Kemah/ Perjusa (Perkemahan Jum'at Sabtu)

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap awal tahun yang dilaksanakan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa, serta dengan adanya kemah dari Kwarcab yang biasanya diadakan 1 kali dalam satu tahun dan jadwalnya tidak menentu kondisional karna yang menentukan dari pihak pusat.

d. Kegiatan Shalat Berjama'ah

Kegiatan ini dilaksanakan guna membiasakan siswa agar shalat tepat waktu, menumbuhkan siswa berlatih bertanggungjawab akan sebuah

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Gunallan selaku pembina Hizbul Wathan pada tanggal 04 Agustus 2023

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Gunallan selaku pembina Hizbul Wathan pada tanggal 04 Agustus 2023

kewajibannya untuk beribadah kepada sang pencipta. Shalat berjama'ah dilakukan setiap hari, ketika shalat dhuha maupun dzuhur bahkan pada saat waktu shalat ashar ketika kegiatan Hizbul Wathan.

e. KeIslaman

Materi yang diajarkan pada saat ke-Islaman yaitu ada beberapa macam, diantaranya : Tauhid, ibadah, ayat-ayat yang harus di hafalkan. Dengan adanya materi ini siswa nantinya akan lebih mudah atau memahami meneladani uswatun hasanah Nabi kita Muhammad Rasulullah, bahwa beramal itu ilmiah dan berilmu itu amaliah juga untuk kebermanfaatn umat dan penduduk bumi ini yang rahmatan lil'alamin.

Menurut pembina Hizbul Wathan bahwa dengan adanya materi diajarkan juga terkait thaharah, shalat, tauhid, zakat, infak dan dianjurkan untuk menghafal ayat-ayat pilihan yang terkandung dengan di setorkan kepada pengurus Hizbul Wathan. Pentingnya menjadi pemimpin itu untuk memahami tentang Islam, mencontohkan bagaimana cara Rasulullah pada saat menjadi pemimpin atau khalifah di muka bumi pada saat itu.¹¹⁹

Materi Ke-Islaman yaitu : Rukun Islam dan Rukun Iman Kedua rukun ini adalah dua konsep penting dalam agama kita Islam. Ini adalah dasar-dasar keyakinan dan praktik bagi umat Muslim. Rukun Islam sendiri adalah kewajiban pokok yang harus kita jalankan oleh setiap Muslim. Dalam rukun Islam juga sebuah tindakan yang menjadikan bagian penting dari ibadah kita sehari-hari, sebagaimana kita harus bersyahadat dulu untuk pengakuan keimanan kita, shalat adalah kewajiban seorang Muslim harus melaksanakan setiap hari lima kali sehari, kita juga dianjurkan untuk berzakat gunanya untuk mensucikan diri kita juga harta yang kita miliki bahwa harta yang kita punya juga ada bagian untuk orang lain, puasa yakni cara kita untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan kendali-kendali yang ada pada diri kita dan yang terakhir haji bentuk pengabdian diri di hadapan Allah kita berkunjung ke rumah Allah Baitullah yang setiap Muslim pastinya merindukan Baitullah

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Gunallan selaku ppembina Hizbul Wathan pada tanggal 04 Agustus 2023

ingin menjumpai rumah Allah SWT. Sedangkan rukun Iman prinsip-rinsip yang harus di milik oleh setiap Muslim. Jadi dapat di simpulkan bahwa kedua rukun tersebut adalah fondasi utama dalam kehidupan dan keyakinan umat Muslim.

f. Kemuhammadiyah

Materi tentang Kemuhammadiyah bisa mencakup sejarah gerakan, ajaran-ajaran, pengaruhnya terhadap masyarakat dan budaya Indonesia, peran dalam pendidikan. Ada juga tujuan Muhammadiyah untuk diterapkan dalam kehidupan Islami dengan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Kader Muhammadiyah juga perlu mengetahui siapa saja tokoh-tokoh yang ada di persyarikatan untuk menjadikan teladan bagaimana tokoh Muhammadiyah dari zaman ke zaman sampai saat ini.

g. Kepanduan

Materi kepanduan Hizbul Wathan sama dengan kepanduan lainnya seperti pramuka. Penyampaian materi kepanduan disampaikan oleh pengurus Hizbul Wathan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan hizbul wathan tidak sepenuhnya disediakan oleh pihak sekolah, akan tetapi pihak sekolah juga tetap memaksimalkan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan ketika sedang kegiatan rutin sebagai bentuk dukungan.

Kegiatan Hizbul Wathan adalah kepentingan dari pusat untuk memenuhi kegiatan kepanduan Hizbul Wathan oleh Muhammadiyah ini dianggap sebagai kegiatan yang positif untuk menanamkan ketrampilan, kedisiplinan, karakter religi, dan juga sifat-sifat karakter kepemimpinan.

Karena dalam kepanduan itu ada kedisiplinan, keagamaan, kemuhammadiyah juga ada. Jadi, Muhammadiyah membutuhkan ekstrakurikuler ini, yang sebenarnya apabila diluar bukan menjadi ekstrakurikuler, tapi ortom atau organisasi otonom. Memang ortom itu sebuah organisasi yang dibawah organisasi induk, induknya Muhammadiyah, ini sebagai badan pembantu Muhammadiyah untuk melaksanakan bidang-bidang khusus. Kalau Hizbul Wathan ini bidang kepanduan yang di sekolah sifatnya

wajib karena wajib diikuti oleh siswa yang baru masuk. Tidak sekedar ekstrakurikuler pilihan. Hizbul Wathan ini wajib karena sudah ada di SK Persyarikatan.¹²⁰

Dalam suatu kegiatan tentunya terdapat program jangka panjang dan jangka pendek, serta rogram sepulang sekolah contohnya Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yang memiliki program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang dialkasanakan setiap bersamaan dengan peralihan kepengurusan, baik dengan berkemah maupun di akhir dalam PERJUSAMI dan pembentukan struktur baru DPP (Dewan Pasukan engenal) Hizbul Wathan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.¹²¹

Dengan adanya proses pembelajaran seperti itu, anggota sebenarnya dituntut untuk menguasai materi yang ada. Namun, di sisi lainnya juga akan memberikan dampak positif. Seacra khusus akan meningkatkan kualitas mental mereka dalam setiap kondisi yang dihadapi. Untuk pelaksanaan kegiatan, semua aspek juga dilakukan dengan baik, mulai dari elaksanaan, perkembangannya sesuai dengan kebutuhan, tim pelatih yang ahli di bidangnya. Juga aspek-aspek yang lain yang dapat terlaksana dengan baik sesuai program yang menjadi dasar pelaksanaannya. Terselenggarannya kegiatan ekstrakurikuler pada lembaga pendidikan tentunya tidak pernah leas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung sangat diperlukan karena kemajuan suatu kegiatan tidak akan berjalan sesuai harapan tanpa adanya faktor pendukung.

Peneliti bisa menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan merupakan salah satu kegiatan yang diwajibkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah kepada seluruh sekolah di bawah naungan Muhammadiyah, tidak terkecuali di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. Oleh karena itu, sekolah ini telah memenuhi salah satu kewajiban sebagai sekolah yang berada dibawah naungan Muhammadiyah untuk melaksanakan kegiatan ekstrkurikuler

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Bayu selaku Kepala Sekolah pada tanggal 04 Agustus 2023.

¹²¹ Wawancara dengan Queen selaku Wakil Ketua Hizbul Wathan pada tanggal 04 Agustus 2023

Hizbul Wathan.

Ada beberapa karakter pemimpin yang Islami yang dikembangkan pada diri siswa, dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terbentuk proses pada diri setiap siswa. Siswa yang mengikuti Hizbul Wathan memiliki semangat juang, terlihat berani speak up di depan umum, dan menjadi pemimin bagi teman-temannya.¹²²

Bahwa siswa yang menjadi dewan pasukan juga memiliki jiwa kepemimpinan, bisa menjadi contoh adik-adik kelasnya.¹²³ Sebagaimana karakter Pemimpin Islami yang harus dibentuk dari dalam diri siswa melalui kegiatan Hizbul Wathan, mengacu pada buku pedoman gerakan kepanduan Hizbul Wathan, yaitu:

1) Beradab sopan santun (Q.S Luqman: 18-19)

Dewan pasukan mengatakan bahwa kader Hizbul Wathan juga diberikan materi umum salah satunya etika dan adab. Bahwa etika dan adab itu sangat penting bagi semuanya tidak hanya menjadi kader Hizbul Wathan.

2) Bertanggungjawab (Q.S At-Taubah)

Kegiatan yang diluar sekolah seperti tadabur alam ataupun berkemah menjadikan kader Hizbul Wathan menjadi memiliki sikap rasa akan memiliki tanggungjawab yang harus dijalankan.Oleh karena itu kader Hizbul Wathan mulai timbul rasa memiliki akan sebuah tanggungjawab

7. Aspek Evaluasi Kegiatan Hizbul Wathan Kelas VII

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilaksanakan oleh beberapa pihak, Misalnya ada Waka Kesiswaan, Pembina Hizbul Wathan, Pengurus Hizbul Wathan , dan juga Kepala Sekolah. Waka kesiswaan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan membandingkan program kerja ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan pengamatan di lapangan, dan melihat indikator keberhasilan.

Sebagai *feedback* pembina dan pengurus mengadakan rapat untuk

¹²² Wawancara dengan Queen selaku Wakil Ketua Hizbul Wathan pada tanggal 04 Agustus 2023

¹²³ Wawancara dengan Bapak Gunallan selaku pembina Hizbul Wathan pada tanggal 04 Agustus 2023

membahas upaya menangani kendala yang dialami dan mengoreksi kinerja selama masa jabatan agar dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan. Tindakan tersebut juga dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Kondisi ini sesuai dengan pengendalian terdiri dari penelitian terhadap hasil kerja sesuai dengan rencana/program kerja, pelaporan hasil kerja dan pendataan berbagai masalah, evaluasi hasil kerja dan *problem solving*.

Kegiatan evaluasi juga dilaksanakan oleh pembina yang dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di lapangan, pembina mengevaluasi kinerja dewan karena dewan terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Pembina mengevaluasi setiap kegiatan, mengenai materi, media, metode pembelajaran, keaktifan siswa, kendala dan hambatan ketika kegiatan Hizbul Wathan. Evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan Hizbul Wathan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak untuk perbaikan kinerja dewan terlaksananya kegiatan sesuai dengan program kegiatan Hizbul Wathan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Evaluasi bagi peserta dilakukan dengan melihat presensi kehadiran yang akan dimasukkan juga ke dalam nilai rapor. Presensi kehadiran diberlakukan bagi siswa kelas 7 yang wajib mengikuti kegiatan rutin setiap hari Jum'at. Hal ini dilaksanakan untuk mengontrol dan memotivasi siswa agar mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler HW. Dengan diadakannya presensi kehadiran juga melatih siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab atas kewajibannya dalam mengikuti kegiatan rutin ekstrakurikuler HW. Namun, evaluasi bagi siswa di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto hanya dari aspek kehadiran, belum ada evaluasi yang berkaitan dengan aspek kognitif siswa selama mengikuti ekstrakurikuler HW. Apabila diterapkan evaluasi pada aspek kognitif maka pencapaian siswa atas pengetahuan yang telah disampaikan dalam kegiatan HW dapat diukur, sehingga tujuan HW juga dapat tercapai.

Sekolah melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler setiap kegiatan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program sekolah mencapai sasaran yang diharapkan. Menurut Muhaimin dkk, evaluasi merupakan suatu

proses sistematis dalam mengumpulkan menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program sekolah/madrasah dengan criteria tertentu keperluan pembuatan keputusan informasi hasil evaluasi dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan.¹⁹³ Apabila hasilnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, berarti program tersebut efektif, jika sebaliknya maka program tersebut dianggap tidak efektif atau gagal.

Kepala sekolah, dan pembina mencari solusi atau alternative agar dapat mengatasi hambatan, kekurangan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan serta melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi untuk perbaikan yang akan datang sehingga kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan lebih baik dan berjalan dengan optimal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Evaluasi tersebut dilakukan dalam bentuk pengawasan pembina terhadap kinerja pengurus dalam melaksanakan tugasnya. Pembina melakukan tindakan-tindakan korektif ketika pengurus melakukan kesalahan dan membantu pengurus dalam menyelesaikan masalah. Apabila ada kesalahan, maka pembina akan memberi tahu dan membimbing siswa memperbaikinya.

8. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilia-nilai Kepemimpinan Islam dalam Kegiatan Hizbul Wathan Kelas VII

a. Faktor Pendukung

Dari hasil data yang diteliti oleh penulis, bahwa faktor pendukung yang mendorong pelaksanaannya internalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islam pada siswa kelas VII dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Tersedianya tempat untuk latihan rutin setiap hari Jum'at dimulai setelah ahbis ashar sampai selesai, tempatnya di halaman sekolah dan juga ruang kelas. Sarana dan prasarana yang lain untuk mendukung sekolah menyediakan (tenda, tongkat, tali, bendera semaphore, kompor kecil), P3K,

sehingga tersedianya sarana prasarana dari sekolah yang memadai kegiatan tersebut menjadi lebih mudah dan siswa juga bersemangat untuk latihan.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki kesadaran atau kepekaan yang tinggi untuk menjalankan nilai-nilai kepemimpinan Islam. Peserta didik juga masih suka mengulur-ngulurkan waktu, kemampuannya kurang setiap siswanya, dan kurang peduli terhadap barang bawaan yang seharusnya dibawa ketika latihan. Oleh karena itu hal tersebut yang menghambat pembentukan jiwa kepemimpinan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, “peneliti melihat hambatan yang paling utama dihadapi dalam kegiatan Hizbul Wathan kurangnya kesadaran dan kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa, seperti setelah menggunakan dalam menggunakan barang-barang tidak dikembalikan pada tempatnya dan berakibat kerusakan barang dan beberapa barang ada yang hilang.”¹²⁴

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung kegiatan ini tentu saja mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, faktor penghambatnya adalah tidak tersedianya beberapa peralatan. Adanya faktor penghambat tidak menjadi hambatan dalam persaingan dan keberhasilan. Beberapa berprestasi yang diraih Hizbul Wathan di SM Muhammadiyah 1 Purwokerto.¹²⁵

C. Analisis Data

Setelah pengumpulan data yang sudah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh karena itu langkah selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk menjelaskan

¹²⁴ Observasi kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 12 September 2023

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Gunallan selaku pembina Hizbul Wathan pada tanggal 08 Agustus 2023

lebih detail dari hasil penelitian. Sesuai hasil yang diperoleh ygenulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang sudah dijelaskan dalam penyajian data. Dalam hal ini penulis menganalisis yang mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana internalisasi nilai-nilai kepemimpinan islam dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Penanaman nilai-nilai kepemimpinan merupakan bentuk persiapan untuk membentuk generasi muslim yang berjiwa kepemimpinan. Semua orang pastinya mempunyai sosok yang bisa memimpin, karena harus bisa memimpin diri sendiri dulu baru bisa memimpin orang lain. Setelah semua orang percaya bahwa orang tersebut bisa memimpin dan bertanggungjawab yang sudah di amanahkan sebagai pemimpin. Misalnya menjadi pemimpin dalam organisasi, menjadi pemimpin tidaklah mudah, harus bisa adil, bertanggung jawab mencontohkan yang baik-baik karena pemimpin itu di contoh oleh anggotanya.

Lingkungan sekolah juga bisa untuk internalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islam. Selain keluarga dan masyarakat sekitar. Sekolah meruakan salah satu cara untuk bisa menjadi jiw apemimpin yang baik, dirumah juga bisa ketika melihat sosok ayahnya untuk jadikan pemim;pin rumah tangganya.

Oleh karena itu penulis mendeskripsikan dalam beberapa macam. Pada saat kegiatan Hizbul Wathan di mulai yaitu ada Upacara Pembukaan terlebih dahulu.Pada dasarnya ditunjukkan untuk menyiapkan peserta didiknya nanti untuk bisa menjadi seorang pemimin yang mempunyai nilai plus dalam hal menjadi seorang emimpin, yakni berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman. Bentuk-bentuk perwujudan dari kegiatan tersebut tidak hanya semata belajar dari mater-materi yang mereka pelajari dan dihafal setiap pertemuannya, namun juga mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan yang merupakan sistem pendidikan luar sekolah dan luar keluarga untuk anak remaja dan pemuda menyelenggarakan segala usaha dalam mencapai tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader Persyarikatan, Umat dan Bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, segala usaha diarahkan pada pengembangan

kepribadian agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri, rasa bertanggung jawab, bersikap dan berperilaku yang kreatif dan inovatif, disiplin dan istiqomah, berkemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, berani dan mampu menghadapi berbagai rintangan serta memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada Persyarikatan, Tanah air, dan Bangsa.

Data yang peneliti peroleh kaitannya dengan tujuan dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, yaitu terwujudnya peserta didik yang bertanggungjawab dalam jiwa dan diri seorang pemimpin relevan dengan teori yang dijelaskan oleh Kwartir Pusat Hizbul Wathan. Dalam pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan sudah mengacu pada Pasal 8 ciri khas pada Bab III sifat, identitas, dan ciri khas. Dalam pasal 9 ciri khas memuat 3 point yaitu :

- a. Ciri khas Hizbul Wathan hakikatnya yaitu bahwa Prinsip Dasar Kepanduan dan Metode Kepanduan yang harus diterapkan dalam setia kegiatan yang pelaksanaanya disesuaikan kepentingan, kebutuhan, situasi, kondisi, masyarakat, serta kepentingan Persyarikatan Muhammadiyah.
- b. Prinsip Kepanduan adalah :
 - 1) Pengalaman akidah Islamiah
 - 2) Pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran Islam
 - 3) Pengalaman kode kehormatan pandu
- c. Metode Pendidikan :
 - 1) Pemberdayaan anak didik lewat sistem beregu
 - 2) Kegiatan dilakukan di alam terbuka
 - 3) Pendidikan dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang
 - 4) Penggunaan sistem keunikan tingkat dan tanda kecakapan
 - 5) Sistem satuan dan kegiatan terpisah antara andu putera dan puteri

Dalam kegiatan Hizbul Wathan yang peneliti temukan di lapangan bahwa SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto menerapkan beberapa kegiatan pada pelaksanaan setia minggunya, sesuai dengan teori yang dipakai peneliti.

Ada 8 materi pokok keterampilan kepanduan yang diajarkan, di samping itu juga dalam kegiatan Hizbul Wathan ada 4 keterampilan,

diantaranya :

a. Tali-temali

Yaitu : Untuk membuat pioneering

b. Semboyan

Yaitu : Sebagai media komunikasi/kordinasi agar mempermudah jalannya kegiatan

c. Baris-berbaris

Yaitu : Sebagai penanaman watak kedisiplinan

d. Pemetaan

Yaitu : Untuk laporan erjalanan/wisata

e. Menaksir

Yaitu : Sebagai keterampilan teknis praktis.

f. PP (Pertolongan Pertama)

Yaitu : Untuk memberikan pertolongan sementara

g. Kompas

Yaitu : Untuk mengetahui arah ajalan/tujuan

h. Permainan Outbound

Yaitu : Untuk memicu kreatifitas, kekompakkan, kecerdasan, dan ice breaking.

i. Permainan Tepuk-tepuk

Yaitu : Untuk memicu konsentrasi

j. Lagu-algu Hizbul Wathan

Yaitu : Untuk menanamkan ghiroh perjuangan dan menanamkan hikmah-hikmah melalui lagu-lagu.

k. Survival (Hidup di alam bebas)

Yaitu : Suatu kondisi dimana kita melakukan tindakan bertahan hidup dikarenakan kita berada pada keadaan darurat oleh suatu sebab.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Lord Boden owell memiliki kesamaan dengan penelitian lapangan yang di lakukan oleh peneliti. Data yang peneliti memiliki relevansi atau kesesuaian dengan teori tersebut. Materi Keislaman yaitu, praktek ibadah, shalat jum'at

berjama'ah dan infak.

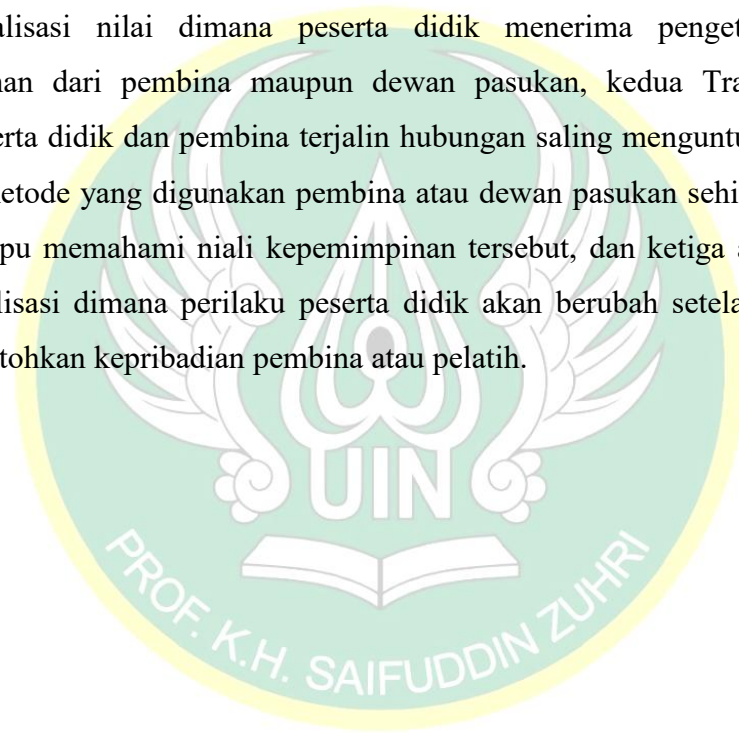
Dalam dunia pendidikan, guru memiliki tugas untuk membentuk kepribadian anak didiknya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan baik sendiri memiliki arti yang sangat luas seperti baik dalam bertutur kata, tingkah lakunya dan baik pula dalam hal memimpin terutama menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri. Jika seseorang tidak dapat memimpin dirinya sendiri lantas bagaimana dia bisa memimpin suatu organisasi. Maka dari itu nilai-nilai kepemimpinan sangat penting untuk ditumbuhkan ke dalam setiap orang. Dengan demikian seorang pembina dan dewan pasukan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adapun Strategi internalisasi nilai Kepemimpinan Islam dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto di implementasikan dalam bentuk.

Kurikulum didalam sebuah pendidikan digunakansebagai acuan agar materi yang diberikan dapat tersamaikan dengan baik dan maksimal. Kurikulum yang digunakan di sekolah sesuai dengan pusat pimpinan daerah Muahmmadiyah yaitu menyesuaikan dengan materi yang diberikan dalam sistem tanda kecakapan. Kurikulum yang ada di dalamnya yaitu anatar lain:

- a) Rukun Iman dan Islam
- b) Shalat 5 Waktu, Shalat Berjama'ah, Shalat Jum'at dan Shalat Hari Raya
- c) Thaharah
- d) Tarikh (Sejarah Nabi Muhammad SAW Mengenai Isra Mi'raj dan Hijrah)
- e) Asas dan tujuan gerakan kepanduan Hizbul Wathan
- f) Kode kehormatan Pandu Hizbul Wathan
- g) Berkemah
- h) Paham alat-alat komunikasi
- i) Mountaineering
- j) Tata atribut dalam Hizbul Wathan

k) Sejarah singkat Hizbul Wathan

Adapun proses internalisasi kepemimpinan Islam dalam Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto melalui tiga tahapan, yaitu pertama Transinternalisasi nilai dimana peserta didik menerima pengetahuan nilai kepemimpinan dari pembina maupun dewan pasukan, kedua Transaksi nilai dimana peserta didik dan pembina terjalin hubungan saling menguntungkan yaitu cocoknya metode yang digunakan pembina atau dewan pasukan sehingga peserta didik mampu memahami nilai kepemimpinan tersebut, dan ketiga adalah tahap transinternalisasi dimana perilaku peserta didik akan berubah setelah menerima dan mencontohkan kepribadian pembina atau pelatih.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis yang telah dikemukakan oleh peneliti menarik kesimpulan bahwa terkait Internalisasi Nilai-nilai Kepemimpinan Dalam Kegiatan Hizbul Wathan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, meruakan salah satu bentuk dari seorang pendidik dalam mengajarkan jiwa leadership yang hubungannya dalam bagaimanacara memimpin dan membekali siswa memiliki jiwa-jiwa leadership untuk kedepannya.. Jiwa Kepemimpinan dalam kegiatan Hizbul Wathan bisa terlaksana dengan maksimal melalui beberapa proses yaitu dengan cara memaksimalkan tujuan yang sudah dirancang dari sebelumnya, memaksimalkan untuk latihan setiap hari jum'at, memaksimalkan kurikulum pendidikan Hizbul Wathan, yang meliputi materi kependuan, keislaman, kemuhammadiyah, metode dan media yang digunakan ketika latihan Hizbul Wathan.

Ada beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pembina ketika sedang latihan hizbul Wathan, Pembina menerapkan pendekatan proses individual ataupun secara berkelompok.

Proses internalisasi kepemimpinan Islam dalam kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yaitu melalui tiga tahap, internalisasi nilai-nilai yang ada di sekolah, siswa menerima ilmu nilai-nilai kepemimpinan dari pembina dan dewan pasukan,yang kedua dimana pembina dan siswa menjalin hubungan yang saling menguntungkan, termasuk baik kombinasi metode yang digunakan oleh pembina ataupun dewan pasukan agar siswa dapat memahami nilai kepemimpinan, dan tahap yang terakhir yaitu dimana internalisasi perilaku siswa akan berubah setelah menerima dan mengikuti kepribadian pembina ataupun dewan pasukan.

Evaluasi yang dilaksanakan dengan mengevaluasi diri seluruh aspek , mulai dari pembina, pengurus, siswa kelas VII, dan rogram kerja yang diajarkan. Karena secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Hizbul Wathan di SMP

Muhammadiyah 1 Purwokerto sudah melaksanakan secara optimal untuk mengembangkan diri siswa dan membentuk jiwa jiwa pemimpin yang Islami.

B. Keterbatasan Penelitian

Segala puji bagi Tuhan semesta Alam penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Bagi Peserta Didik Kelas VII dalam Kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto” dengan lancar tanpa ada halangan yang menghambat. Wujud yang dilakukan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto untuk bisa menginternalisasi peserta didiknya yaitu dengan cara setiap internalisasi nilai Kepemimpinan Islam yaitu melalui pemberian materi keanduan dan melalui pendidikan juga latihan yang di lakukan secara rutin pada hari Jum’at sore pada saat itu dalam forum diadakan kegiatan seminar terkait Kepemimpinan. Peneliti menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan terdapat banyak kekurangan serta keterbatasan dari hasil skripsi ini, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca kepada peneliti guna mendukung kesuksesan kedepannya dalam menulis atau melakukan penelitian.

C. Saran

Kegiatan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto memiliki banyak keunggulan akan tetapi di samping itu pula terdapat sedikit kekurangan yang harus diperbaiki guru untuk kedepannya.

Untuk kepala sekolah, lakukan evaluasi secara optimal bersama pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan agar sistem pengelolaan kegiatan Hizbul Wathan unggul dan memberikan perhatian sehingga kegiatan ekstrakurikuler tersebut diminati banyak siswa.

Untuk Pembina dan pengurus Hizbul Wathan, harus melengkapi data administrasi yang masih kurang karena dalam hal administrasi misalnya dalam buku biodata anggota pandu, struktur kepengurusan. Dan untuk pengurus atau dewan lebih memberikan contoh yang baik kepada adik kelasnya . Pembina dan dewan pengurus diusahakan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam hal mengelola kegiatan. Penilaian siswa harus berjalan seiring dengan penilaian kognitif. Karena

hal ini dapat membantu mengetahui seberapa baik siswa menyerap materi selama kegiatan berlangsung. Salah satunya yaitu menyebarkan nilai-nilai kepemimpinan Islam dengan memberikan contoh kepemimpinan yang baik kepada peserta didiknya.

Untuk siswa-siswi agar semakin sadar akan perlunya menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada setiap individu agar keikutsertaan dalam kegiatan Hizbul Wathan dapat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komaria & Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abdullah, Latif. 2015. *Peran Hizbul Wathan Dalam Mengembangkan Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggon Tahun 2014/2015*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Adisusilo. Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Anggaran Dasar Gerak Kepanduan Hizbul Wathan, BAB VI, Pasal 10.
- Al-Asyi, Yusuf Al-Qardawy. 2016. *Kepemimpinan Islam*. Banda Aceh: peNA.
- Ali Ghozali, Rasima. 2003. *Panduan Gerakan Pramuka Untuk Santri*, Jakarta: Lima Karsa.
- Arikunto, Suharsini.2002. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rienika Cipta.
- Badudu. J.S. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Bahar Agus Setiawan dan Abd. Muhith. 2001. *Transformational Leadership*. Jakarta : Alfabeta.
- Basrowi & Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan. 2011. Jaya Melati II, Yogyakarta: Kwartir Pusat Hizbul Wathan.
- Bulan Basrawi. Joyce. 2019. *Model Internalisasi Nilai-nilai Akhlak pada Keluarga Buruh Perkebunan The Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Callista, Diesa. 2013. *Sosok Pemimpin Ditengah Krisis Kepemimpinan* www.birokrasi.kompasiana.com dalam google.com.
- Cepi Safrudin Abdul Jabar & Suharsimi Arikunto. 2008. *Evaluasi Program*

Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Bandung Setia.

Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Djamal, 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dokumentasi, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Hizbul Wathan.

Dzikron. Muhammad.2020. *Keterampilan Kepanduan Hizbul Wathan*. Klaten: TP.

Febi Bayu Putra, dkk. 2013. Pendapat Siswa tentang Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP N 22 Padang”, *Jurnal Ilmiah Konseling*.

Getteng, Abd. Rahman. 1997. *Pendidikan Islami Dalam Pembangunan*. Ujung Padang : Yayasan Al-Akham.

Hasil wawancara dengan Nia selaku Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers).

Hidayah. Nurul. 2010. *Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<https://tafsirweb.com/9128-surat-asy-syura-ayat-38.html>.

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/internalisasi.html>, Diakses 28 Juni

2021, Pukul 06:51 WIB.

Jubran, Ali Mohammad. 2015. *Educational Leadership: A new Trend that Society Needs*". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*.

Kumalasari. Dyah. 2018. *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Suluh Media.

Kwartir Pusat Hizbul Wathan, 2013. *Tentang Kami* , dalam *Hizbulwathan*. Or.id diakses pada maret 28, pukul 12.18.

Kwarpus/A/V/2007, *Peraturan Dasar Bina Karya Mandiri Kepanduan Hizbul Wathan*,1.

Lampiran Surat Keputusan Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan No: 112/SK.

Mahmudi, Amin. 2017. *Internalisasi Karakter Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an*, Skripsi IAIN Surakarta.

Masduki Duryat. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan* . Bandung : Alfabeta.

Maimunah. 2017. *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam dan Dasar Konseptualnya*.

Masrokan, Mutohar Prim. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.

Narimo, Sabar dan Endra Putra Irawan. 2018. "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter di SMK". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 13. No.

Nawawi, Hadari. 2014. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta : UGM Press.

- Nawawi, Haidar. 1993. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta : UGM Press.
- Nurdiana, Mia dan Ari Prayoga. 2018. “Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah”, *Journal of Islamic Educational Management*. Vol. 1. No. 1.
- Nughrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books
- Paresti, Novi. 2016. *Pendidikan Perkaderan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Kafilah Penuntun Moh. Djazman Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam Menyiapkan Kader Militan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Pasal 1, ayat (1).
- Pusat Muhammadiyah. 1961. *Tuntunan Hizbul Wathan Kenang-Kenangan*. Yogyakarta: Pusat Muhammadiyah
- Referensi : <https://tafsirweb.com/9128-surat-asy-syura-ayat-38.html>.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deeplublish.
- Sidiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*
- Sukitman, Tri. 2016. *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter* Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 2.
- Sunario. 2017. *Pelaksanaan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Muhammadiyah*

Manafi'ul Ulum Sambli Boyolali Tahun ajaran 2016-2017. Skripsi:
Universitas Muhammadiyah SURAKARTA.

Sumantri Endang. 2009. *Pendidikan Umum*. Bandung Rodi SPS UPI

Supardo. Wirjana Susilo, Bernadine R. 2006. *Kepemimpinan : Dasar-Dasar Dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset.

SK Kwarpus No. 041/SK.Kwarpus/A/XI/2012. *Pedoman Organisasi Gerakan Kep.*

Syaodih Sukmadinata Nana, 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.

Veithzal Rivai dan Arviah Arifin.

Zainal Efendi Hasibuan & Samsul Nizar. 2019. *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta Timur: KENCA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rani Elyasin
2. NIM : 1917401081
3. Tempat, Tgl. Lahir : Purbalingga, 26 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Kramat 04/03, Karangmoncol, Purbalingga
5. Nama Ayah : Tukhirin
6. Nama Ibu : Yuliati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal Kramat (2006-2007)
 - b. MI Muhammadiyah Kramat (2007-2013)
 - c. MTs WI Kebarongan (2013-2016)
 - d. MA WI Kebarongan (2016-2019)
 - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019-2023)

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas
2. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Purbalingga
3. Komunitas Leadership
4. Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (SEMA FTIK)

Purwokerto, 25 Oktober 2023



Rani Elyasin
1917401081

